

**POLA KOMUNIKASI DALAM PROGRAM SENDU PESONA TEMBANG
KENANGAN RADIO SONGGOLANGIT FM PONOROGO**

SKRIPSI



Oleh :

Alfiansyah Mulyana

NIM. 302190006

Pembimbing

Irma Rumtianing UH, M.S.I

NIP. 197402171999032001

**JURUSAN KOMUNIKASI PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PONOROGO**

2023

ABSTRAK

Alfiansyah Mulyana. 2023. Pola Komunikasi Dalam Program Sendu Pesona Tembang Kenangan Radio Songgolangit FM. Skripsi. Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo. Pembimbing Irma Runtianing Uswatul Hanifah S.Ag., M.S.I.

Kata kunci: pola komunikasi, radio, program dan format

Pola komunikasi penyiar dalam radio memiliki potensi untuk mempengaruhi pendengar. Bagaimana penyiar menyampaikan pesan, memilih konten, dan berinteraksi dengan pendengar dapat mempengaruhi tingkat keterlibatan pendengar dan kepuasan mereka terhadap stasiun radio tertentu. Melalui pola komunikasi yang tepat, stasiun radio dapat menarik dan mempertahankan segmen audiens yang spesifik. Mengidentifikasi pola komunikasi yang efektif untuk segmen pendengar yang berbeda dapat membantu stasiun radio menyampaikan konten yang lebih relevan dan meningkatkan kepuasan pendengar. Objek penelitian ini adalah penyiar radio songgolangit dalam program sendu pesona tembang kenangan. Peneliti mengambil ini sebagai alasan untuk meneliti bagaimana pola komunikasi yang terjadi dalam porogram sendu pesona tembang kenangan dan bagaimana format yang ditetapkan pada program tersebut.

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan pola komunikasi dan mendeskripsikan format siaran dalam program pesona tembang kenangan radio songgolangit fm Ponorogo. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan melakukan wawancara, observasi dan dokumentasi sebagai metode pengumpulan data. Hasil yang didapatkan kemudian dianalisis dengan reduksi data, penyajian data dan kesimpulan

Hasil dari penelitian ini adalah pola komunikasi yang terjadi dalam program sendu pesona tembang kenangan radio songgolangit fm adalah pola komunikasi sekunder, pola komunikasi linier dan pola komunikasi sirkular. Pola komunikasi yang sering terjadi dalam program ini adalah pola komunikasi sirkular, dimana penyiar dan pendengar berinteraksi melalui media yakni *live streaming* dan *whastapp*. Program sendu pesona tembang kenangan radio songgolangit fm merupakan golongan siaran siaran kebudayaan (*culture programme*). Program sendu pesona tembang kenangan radio songgolangit fm termasuk kedalam jenis format siaran *classic/oldies* merupakan format siaran yang menyiarkan musik klasik dan lagu-lagu lama (nostalgia)



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PONOROGO
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH

Alamat: Jl. Puspita Jaya, Desa Pintu, Jenangan, Ponorogo 63492 Email:
fuad@iainponorogo.ac.id Website: <http://fuadiainponorogo.ac.id>

NOTA PEMBIMBING

Hal : Persetujuan Munaqosah Skripsi
Kepada : Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah IAIN
Ponorogo

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Setelah kami baca dan teliti kembali serta diadakan perbaikan sesuai arahan, maka kami berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Alfiansyah Mulyana
Nim : 302190006
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Judul : Pola Komunikasi Dalam Program Sendu Pesona Tembang
Kenangan Radio Songgolangit FM

Telah memenuhi syarat untuk diajukan dalam sidang munaqosah skripsi Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah IAIN Ponorogo.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing

Irma Rumtaning UH, M.S.I

NIP.197402171999032001



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PONOROGO
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH**

Alamat: Jl. Puspita Jaya, Desa Pintu, Jenangan, Ponorogo 63492 Email:
fuad@iainponorogo.ac.id Website: <http://fuadiainponorogo.ac.id>

LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi atas nama Saudara :

Nama : Alfiansyah Mulyana

Nim : 302190006

Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Judul : Pola Komunikasi Dalam Program Sendu Pesona Tembang
Kenangan Radio Songgolangit FM

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqosah.

Ponorogo, 22 Agustus 2023

Mengetahui,
Ketua Jurusan KPI

Mengetahui,
Pembimbing

Kayyis Fithri Ajhuri, M.A.

NIP. 198306072015031004

Irma Runtianing UH, M.S.I

NIP.197402171999032001



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PONOROGO
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN DAKWAH
PENGESAHAN

Nama : Alfiansyah Mulyana
Nim : 302190006
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Judul : Pola Komunikasi Dalam Program Sendu Pesona Tembang
Kenangan Radio Sanggalangit FM Ponorogo

Skripsi ini telah dipertahankan pada sidang munaqosah Fakultas Ushuluddin,
Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo pada:

Hari : Rabu
Tanggal : 6 September 2023

Dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar
sarjana dalam Komunikasi dan Penyiaran Islam (S.Sos) pada:

Hari : Rabu
Tanggal : 1 September 2023
Tim penguji :

1. Ketua Sidang : Kayyis Fithri Ajhuri, M.A
2. Penguji I : M Rozi Indrafuddin, M.Fil.I
3. Penguji II : Irma Runtianing UH, M.S.I

Ponorogo, 13 September 2023

Mengesahkan,
Dekan,



Dr. Ahmad Munir, M.Ag
NIP. 196806161998031002

SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Alfiansyah Mulyana

NIM : 30219006

Fakultas : Ushuluddin Adab dan Dakwah

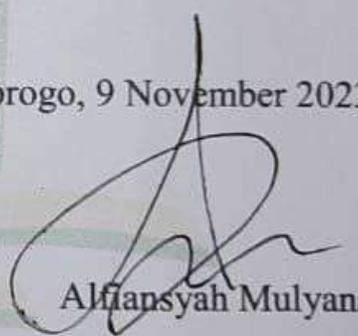
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Judul : Pola Komunikasi Dalam Program Sendu Pesona Tembang
Kenangan Radio Songgolangit FM Ponorogo.

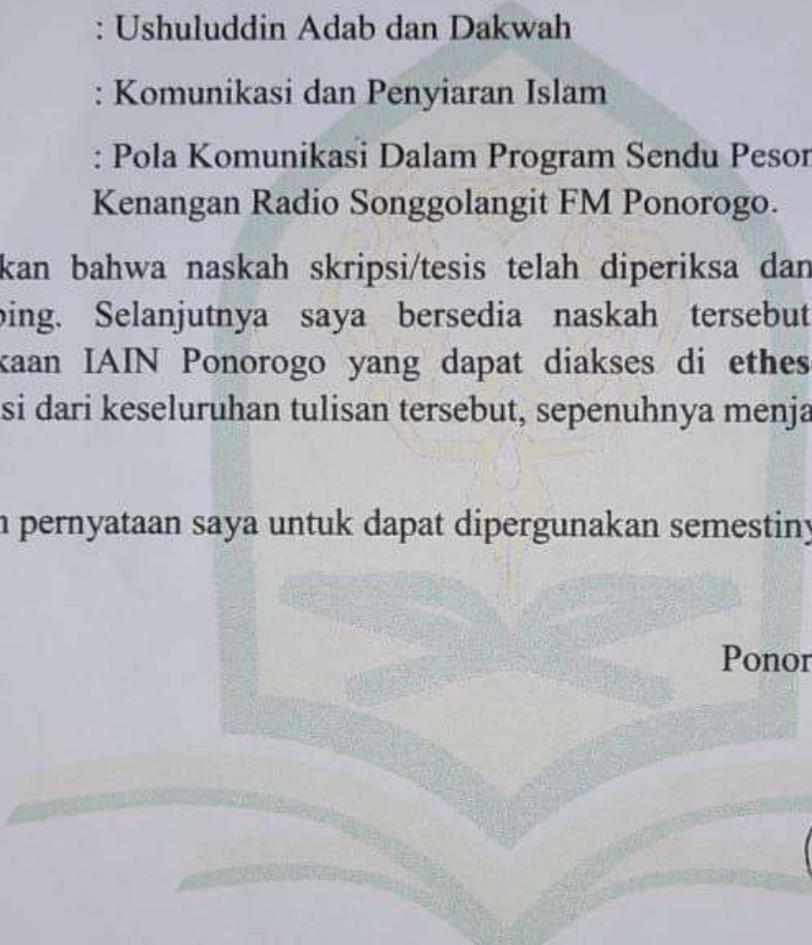
Menyatakan bahwa naskah skripsi/tesis telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di etheses.iainponorogo.ac.id. Adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggung jawab dari penulis.

Demikian pernyataan saya untuk dapat dipergunakan semestinya.

Ponorogo, 9 November 2023



Alfiansyah Mulyana



iaain
P O N O R O G O



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PONOROGO
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH

Alamat: Jl. Puspita Jaya, Desa Pintu, Jenangan, Ponorogo 63492 Email:
fuad@iainponorogo.ac.id Website: <http://fuadiainponorogo.ac.id>

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Alfiansyah Mulyana

Nim : 302190006

Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi dengan judul Pola Komunikasi Dalam Program Sendu Pesona Tembang Kenangan Radio Songgolangit FM adalah hasil karya sendiri. Hal-hal yang bukan hasil karya saya dalam skripsi ini telah disebutkan sumber aslinya berupa tanda kutipan dan dicantumkan dalam daftar pustaka.

Ponorogo, 22 Agustus 2023

Yang membuat pernyataan,



Alfiansyah Mulyana

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Dalam kehidupan setiap manusia saling berinteraksi satu sama lainnya sehingga menimbulkan interaksi sosial. Secara kodrati setiap manusia atau siapapun senantiasa terlibat dalam komunikasi. Tentu saja hal itu merupakan konsekuensi dari adanya hubungan sosial. Komunikasi merupakan kegiatan kehidupan manusia yang dengan cara ini membentuk kegiatan bersama dengan lainnya dimana-mana yang mempunyai predikat *zoom politicon* (makhluk yang selalu hidup bersama).²

komunikasi merupakan suatu proses budaya artinya komunikasi yang ditujukan pada orang atau kelompok lain adalah sebuah pertukaran kebudayaan, misalnya anda berkomunikasi dengan orang australia secara tidak langsung anda sedang berkomunikasi berdasarkan kebudayaan tertentu untuk menjalin kerjasama ataupun bertransaksi dengan budaya lain.³

Sejak ditemukannya pada awal abad ke-20, radio telah menjadi salah satu media komunikasi yang sangat berpengaruh dalam menyampaikan informasi, hiburan, dan isu-isu penting kepada masyarakat luas. Meskipun saat ini teknologi digital menghadirkan berbagai alternatif media baru, radio terus

² Komaruddin dan Yooke Tjuparmah S, *Kamus Istilah Karya Tulis Ilmiah* (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), 301.

³ Nurudin, *Sistem Komunikasi Indonesia* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2016), 49.

bertahan dan menunjukkan keberlanjutan dalam perkembangan teknologi informasi. Keberlangsungan radio ini membuktikan bahwa media komunikasi tradisional memiliki daya tahan dan keunggulan tertentu yang relevan dengan kebutuhan masyarakat modern.

Dalam era digital yang semakin maju ini, media-media baru seperti internet, media sosial, dan platform streaming mendominasi akses informasi dan hiburan. Namun, radio masih memiliki keunikan dan keunggulan dalam menyampaikan pesan, terutama untuk khalayak yang berbeda dan pada situasi tertentu. Radio dapat diakses dengan mudah tanpa tergantung pada koneksi internet yang stabil, sehingga menjadi sumber informasi yang andal di daerah-daerah terpencil atau ketika terjadi bencana alam.

Komunikasi merupakan bagian dari proses di mana seseorang (Pembuat Pesan) mengirimkan stimulasi atau simbol dalam bentuk ucapan untuk mempengaruhi perilaku orang lain (Penerima Pesan).⁴ Salah satu tujuan dari komunikasi yaitu agar pesan yang ingin disampaikan komunikator dapat dimengerti komunikan dengan sebaik-baiknya sehingga antara komunikator dan komunikan terjadi persamaan persepsi. Agar tujuan komunikasi itu tercapai dibutuhkan suatu bentuk atau pola komunikasi sehingga pesan yang dimaksud dapat dipahami.⁵

⁴ Roudhonah, *Ilmu Komunikasi*, (Jakarta: UIN Press, 2007), 18

⁵ *Ibid.*, 66.

Sejak ditemukannya pada awal abad ke-20, radio telah menjadi salah satu media komunikasi yang sangat berpengaruh dalam menyampaikan informasi, hiburan, dan isu-isu penting kepada masyarakat luas. Meskipun saat ini teknologi digital menghadirkan berbagai alternatif media baru, radio terus bertahan dan menunjukkan keberlanjutan dalam perkembangan teknologi informasi. Keberlangsungan radio ini membuktikan bahwa media komunikasi tradisional memiliki daya tahan dan keunggulan tertentu yang relevan dengan kebutuhan masyarakat modern.

Media massa secara sederhana terdiri dari media cetak (surat kabar, majalah, buku dan lain-lain), media elektronik (Televisi dan radio) dan media *online*. Media-media tersebut sudah menjadi sumber utama bagi masyarakat untuk menerima informasi. Media pada dasarnya adalah segala sesuatu yang merupakan saluran dimana seseorang dapat menyatakan gagasan, isi jiwa atau kesadarannya atau dengan kata lain media adalah alat untuk menyampaikan gagasan.⁶

Dalam era digital yang semakin maju ini, media-media baru seperti internet, media sosial, dan platform streaming mendominasi akses informasi dan hiburan. Namun, radio masih memiliki keunikan dan keunggulan dalam menyampaikan pesan, terutama untuk khalayak yang berbeda dan pada situasi tertentu. Radio dapat diakses dengan mudah tanpa tergantung pada koneksi

⁶ Anwar Arifin, *Opini Publik* (Jakarta: Gramata Publishing, 2010), 116.

internet yang stabil, sehingga menjadi sumber informasi yang andal di daerah-daerah terpencil atau ketika terjadi bencana alam. Dalam hal ini Radio sebagai saluran komunikasi yang merupakan salah satu contoh dari media massa yang menjangkau publik berjumlah besar. Radio telah menjawab kebutuhan sebagai media komunikasi yang dapat menjangkau berbagai kalangan dan wilayah Indonesia yang sangat luas dengan masyarakat agraris.

Penyiar sebagai citra radio, semakin cantik kualitas penyiar, maka semakin tampak kecantikan manajemen, kerja sama, dan standarisasi siaran yang ditetapkan radio tersebut. Dalam hal ini sasaran penyiar adalah komunikan atau penerima pesan yang sedang mendengarkan, memperhatikan, atau yang lebih sering disebut sebagai audiens yang berjumlah banyak dan sifatnya dinamis dan heterogen.⁷

Pola komunikasi dalam radio memiliki potensi untuk mempengaruhi pendengar. Bagaimana penyiar menyampaikan pesan, memilih konten, dan berinteraksi dengan pendengar dapat mempengaruhi tingkat keterlibatan pendengar dan kepuasan mereka terhadap stasiun radio tertentu. Menguji pola komunikasi yang efektif dalam mencapai audiens dapat memberikan informasi berharga tentang bagaimana mengoptimalkan pengalaman pendengar radio. Pendengar radio memiliki preferensi dan minat yang berbeda-beda. Melalui pola komunikasi yang tepat, stasiun radio dapat menarik dan mempertahankan

⁷ Effendy, *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek* (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya Offest, 2007), 316.

segmen audiens yang spesifik. Mengidentifikasi pola komunikasi yang efektif untuk segmen pendengar yang berbeda dapat membantu stasiun radio menyampaikan konten yang lebih relevan dan meningkatkan kepuasan pendengar. Penyiar memiliki peran penting dalam pola komunikasi radio. Bagaimana penyiar membangun relasi dengan pendengar, menyampaikan pesan dengan gaya yang menarik, dan berinteraksi dengan pendengar dapat mempengaruhi persepsi dan partisipasi pendengar. Memahami peran penyiar dalam pola komunikasi radio dapat memberikan wawasan tentang bagaimana penyiar dapat meningkatkan keterlibatan dan loyalitas pendengar.

Radio songgolangit FM merupakan salah satu radio yang berada di kabupaten ponoogo. Radio Songgolangit memiliki proram *on air*, diantaranya Grahawarta, Pawitandirogo, Musik Religi, *Talkshow*, Dan Sendu Pesona Tembang Kenangan.

Program pesona tembang kenangan adalah program *on air* interaktif yang dimiliki oleh Radio Songgolangit FM. Program ini menyajikan music di era tahun 1990-2000an serta membahas musisi dari lagu yang diputarkan. Sering juga dalam program ini berinteraksi dengan pendengar secara langsung melalui *live streaming facebook* dan pesan *whatsapp* . Hal inilah merupakan keunikan dari Radio Songgolangit FM dimana konsistensi dalam membentuk ekosistem dan menjalankan pola komunikasi yang baik dengan pendengar setianya.

Karena keunikan dan fenomena tersebut membuat peneliti tertarik dan memutuskan untuk meneliti lebih lanjut mengenai salah satu program acara di Radio Songgolangit FM Ponorogo “Pesona tembang kenangan”, yang menyajikan hiburan dan informasi diselingi dengan adanya interaksi dengan pendengar sehingga memiliki kesan tersendiri dibanding program lainnya. Oleh karena itu peneliti ingin meneliti mengenai **“Pola Komunikasi Dalam Program Pesona Tembang Kenangan Radio Songgolangit FM”**.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah diatas, penulis mencoba merumuskan permasalahan permasalahan yang berguna sebagai pijakan penyusunan skripsi ini. Adapun perumusan masalah tersebut adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pola komunikasi yang terjadi dalam program “ Sendu Pesona Tembang Kenangan” di Radio Songgolangit FM Ponorogo ?
2. Bagaimana format siaran pada program “ Sendu Pesona Tembang Kenangan” di Radio Songgolangit FM Ponorogo ?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk menjelaskan Pola Komunikasi dalam program “Sendu Pesona Tembang Kenangan Radio Songgolangit FM Ponorogo “

2. Untuk mendeskripsikan format siaran pada program “Sendu Pesona Tembang Kenangan Radio Songgolangit FM Ponorogo

D. Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan banyak manfaat baik teoritis maupun praktis. Adapun manfaat dari hasil penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini mempunyai manfaat untuk memperkaya khazanah ilmu pengetahuan dan referensi di Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) IAIN Ponorogo.

2. Secara praktis

Diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat menjadi acuan untuk lebih meningkatkan kualitas komunikasi penyiar dengan pendengar sehingga program sendu pesona tembang kenangan radio songgolangit ini lebih menarik kedepanya.

E. Telaah Pustaka

Pertama, Skripsi Dedeh Rohayati Fakultas (Institut Agama Islam Negeri Bengkulu, Komunikasi dan Penyiaran Islam, 2021) dengan judul “Pola Komunikasi Di Radio Sehati 96,8 FM Kota Bengkulu”. Tujuan penelitian ini adalah Untuk mengetahui Pola komunikasi yang digunakan oleh Penyiar Sehati dalam berkomunikasi pada Radio Sehati itu sendiri dan Untuk mengetahui apa saja Faktor penghambat Pola Komunikasi Antarpribadi di Radio Sehati. Hasil

penelitian ini yaitu : Pertama, Pola Komunikasi Antarpribadi yang sering digunakan di Radio Sehati terbagi dalam tiga aspek yaitu : Pola Komunikasi Primer , Pola Komunikasi Sirkuler dan Efek Pola Komunikasi. Kedua, Faktor penghambat dalam pola komunikasi Antarpribadi Direktur dan Penyiar Sehati adalah :Seringnya terjadi kesalahpahaman oleh penyiar, ketidak jelasan terhadap tugas dan kewenangannya yang diberi dan Sering adanya pihak ketiga.⁸

Perbedaan skripsi ini dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti terletak pada subjeknya. Peneliti melakukan penelitian penyiar radio songgolangit , sedangkan objek skripsi ini meneliti Direktur Utama Sehati Fm, Direktur operasional Sehati FM, MD & Program Direktur. Selain itu ada juga persamaan skripsi ini dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti yakni teori penelitian pola komunikasi.

Kedua,” skripsi Ni’matul Laili (Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, Ilmu Komunikasi,2019) dengan judul “Pola Komunikasi Organisasi Antara Atasan Dan Bawahan Di Pt. Dwikarya Prasetya Nusantara Surabaya”. Tujuan penelitian ini adalah bagaimana cara agar dapat mengetahui pola komunikasi yang dipakai antara atasan dan bawahan di PT. Dwikarya Prasetya Nusantara ini. hasil dari penelitian ini adalah Pola komunikasi yang digunakan

⁸ Dedeh Rohayati, *Pola Komunikasi Di Radio Sehati 96,8 FM Kota Bengkulu* (Skripsi : IAIN Bengkulu 2021)

di PT. Dwikarya Prasetya Nusantara adalah pola komunikasi roda, pola rantai, pola lingkaran dan pola bintang.⁹

Terdapat persamaan skripsi ini dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah Metode yang di gunakan yaitu kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Adapun perbedaan skripsi ini dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti yakni subjek yang akan di teliti. Peneliti melakukan penelitian pada penyiar radio songgolangit dalam program sendu pesona tembang kenangan sedangkan skripsi ini meneliti PT. Dwikarya Prasetya Nusantara.

Ketiga, Skripsi Moh. Jamma Ghofir (UIN Alauddin Makassar, Komunikasi dan Penyiaran Islam, 2017) dengan judul “Format Program Siaran Titian Illahi Pro 1 FM RRI Makassar, dalam Meningkatkan Syiar Islam”. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Bagaimana format program siaran Titian Illahi Pro 1 FM RRI Makassar, dalam meningkatkan syiar Islam Dan Apa Hambatan format program siaran Titian Illahi Pro 1 FM RRI Makassar dalam meningkatkan syiar Islam. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa bentuk Format program siaran Titian Illahi pro 1 RRI Makassar ini secara umum meliputi dakwah bil lisan dan dakwah bil qolam, dikemas dalam bentuk format program siaran radio live yaitu dialog interaktif. Program siaran ini berupa siaran radio di studio dan siaran radio dari masjid ke masjid. Untuk melancarkan misi dakwah program Titian Illahi, pihak RRI melakukan kerja

⁹ Ni'matul Laili, *Pola Komunikasi Organisasi Antara Atasan Dan Bawahan Di Pt. Dwikarya Prasetya Nusantara Surabaya* (Skripsi:UIN Sunan Ampel Surabaya 2019)

sama dengan institusi seperti universitas-universitas yang berbasis islam, serta kementerian agama dan pemerintah kota makassar.¹⁰

Persamaan skripsi ini dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah tujuan untuk mencari format acara program radio dan metodologi penelitiannya. Perbedaan terletak pada subjek penelitian dimana skripsi melakukan subjek penelitian pada Radio Republik Indonesia Makasar sedangkan peneliti melakukan penelitian pada Radio Songgolangit FM Ponorogo.

Keempat, Skripsi Zakia Ulfa Noor (UIN walisongo Semarang, Komunikasi Dan Penyiaran Islam, 2019) dengan judul “Format Siaran Dakwah Radio Komunitas Boja Fm Kendal”. Dalam skripsi ini penulis membahas tentang format siaran menurut Priggle, Starr, McCavit di radio komunitas Boja FM Kendal. Hasil dari penelitian inimenunjukkan bahwa target acara baik melalui dialog interaktif dan rekaman adalah untuk memberikan siraman rohani tentang ajaran Islam. Diharapkan masyarakat lebih mengerti dan menambah pengetahuan ajaran Islam dan memberikan kesempatan kepada pendengar untuk bertanya-tanya langsung secara on air. Program dakwah yang disiarkan yakni Tauziyah Pagi dengan format monologis/rekaman, Nada dan Dakwah dan Bubur Qurma dengan format siaran dialogis. Radio Boja FM menyajikan berbagai jenis musik dan salah satunya adalah musik Islami berupa sholawat,

¹⁰ . Ghair jamma, *Format Program Siaran Titian Illahi Pro 1 FM RRI Makassar, dalam Meningkatkan Syiar Islam* (Skripsi:UIN Alauddin Makassar, 2017).

qasidah maupun murottal. Dikemas dengan cara menyisipkan dalam setiap program siaran sesuai dengan tema yang sedang dibahas.¹¹

Persamaan skripsi ini dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah penelitian yang dilakukan yakni penelitian kualitatif dan tujuan untuk mencari format acara program radio. Perbedaan terletak pada subjek penelitian dimana peneliti melakukan penelitian pada Radio Songgolangit FM Ponorogo sedangkan skripsi melakukan subjek penelitian pada Radio Komunitas Boja Fm Kendal.

kelima, Skripsi Wahyuni Hr Ilmu Komunikasi pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi (UIN Alauddin Makassar, Ilmu Komunikasi ,2014) dengan judul “Pola Komunikasi Organisasi Antara Pimpinan Dan Karyawan Dalam Membangun Kepuasan Kerja Di Pt. Semen Tonasa Kabupaten Pangkep”. Tujuan dari penelitian ini adalah Mengetahui pola dan proses komunikasi organisasi antara pimpinan dan karyawan dalam membangun kepuasan kerja dan Mengetahui faktor-faktor yang mendukung dan menghambat proses komunikasi organisasi antara pimpinan dan karyawan dalam membangun kepuasan kerja di PT. Semen Tonasa Kabupaten Pangkep. Hasil dari penelitian ini yakni : Pertama, Pola komunikasi dan arus pesan yang digunakan adalah pola rantai yakni karyawan yang ingin berinteraksi dengan direktur utama sebelumnya harus berkomunikasi dengan kepala departemen. Kedua beberapa

¹¹ Zakia Ulfa Noor, Format Siaran Dakwah Radio Komunitas Boja Fm Kendal (Skripsi: UIN walisono Semarang,2019)

hambatan yang pernah terjadi dalam perusahaan PT. Semen Tonasa seperti miscommunication cuaca buruk yang menimbulkan sulit untuk berkomunikasi dari jarak jauh dan kesalahpahaman antara direktur utama dan karyawan¹²

Adapun persamaan skripsi ini dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah Metode yang di gunakan yaitu kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Perbedaan skripsi ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah teori pola komunikasi yang digunakan dan subjek yang akan di teliti. Peneliti melakukan penelitian pada penyiar radio songgolangit dalam program sendu pesona tembang kenangan sedangkan skripsi ini meneliti PT. Semen Tonassa.

F. Metodologi Penelitian

1. Pendekatan dan jenis penelitian

Penelitian yang mengkaji tentang pola komunikasi ini menggunakan pendekatan kualitatif. Jenis penelitiannya adalah deskriptif, makna dari penelitian tersebut harus mempunyai data yang lengkap, data tersebut tidak hanya sebatas angka, tetapi data itu bermula dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumen lain lainnya. Penelitian ini bertujuan untuk memaparkan dan menggambarkan relita empiris dan mengkaji fenomena secara mendalam terperinci serta teliti. Oleh sebab itu penggunaan pendekatan kualitatif ini harus dengan

¹² Wahyuni Hr, *Pola Komunikasi Organisasi Antara Pimpinan Dan Karyawan Dalam Membangun Kepuasan Kerja Di Pt. Semen Tonasa Kabupaten Pangkep* (Skripsi : UIN Alauddin Makassar, 2014).

menyamakan antara realita,fakta dengan teori yang ada. Metode kualitatif adalah metode penelitian digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah dimana peneliti sebagai instrumen kunci. Teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan observasi, wawancara, dokumentasi) data yang diperoleh cenderung data kualitatif analisis data bersifat induktif dan hasil penelitian kualitatif dapat bersifat temuan potensi dan masalah keunikan objek makna suatu peristiwa proses dan interaksi sosial kepastian kebenaran data kontruksi fenomena temuan hipotesis.¹³

2. Lokasi penelitian

Pelaksanaan penelitian dilakukan di Radio Songgolangit FM Ponorogo, yang beralamat di Jl. Halim Perdana Kusuma nomor 12 Ponorogo, Jawa Timur.

3. Data dan Sumber Data Penelitian

Sumber data yang dimanfaatkan dalam penelitian kualitatif ini sebagai berikut:

a. Data

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan jenis data kualitatif. Dimana data-data yang ada berupa kata, kalimat, paragraph yang memiliki makna dan juga berkaitan dengan

¹³ Sugiyono, *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016),

penelitian. Data yang disajikan dalam bentuk kata verbal bukan dalam bentuk angka.

b. Sumber Data

1) Data Primer

Sumber data primer, yaitu data yang diperoleh secara langsung dari subyek penelitian sebagai sumber informasi yang dicari. Data ini disebut juga dengan data tangan pertama.¹⁴ Dalam penelitian ini peneliti memperoleh sumber data primer dari Penyiar pada program Pesona Tembang Kenangan Radio Songgolangit FM

2) Data Sekunder

Adapun sumber data sekunder adalah data yang diperoleh lewat pihak lain, tidak langsung diperoleh oleh peneliti dari subyek penelitiannya.¹⁵ Dengan kata lain, data sekunder adalah data pendukung dari data utama atau data primer. Data sekunder dari penelitian ini diambil dari berbagai sumber seperti buku, artikel, akta, dll.

4. Teknik Pengumpulan Data

¹⁴ Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), 91.

¹⁵ *Ibid.*

Pengumpulan data merupakan suatu langkah dalam metode ilmiah melalui prosedur sistematis, logis, dan proses pencarian data yang valid, baik diperoleh secara langsung atau tidak langsung untuk keperluan analisis dan pelaksanaan pembahasan suatu riset secara benar untuk menemukan kesimpulan, memperoleh jawaban (output) dan sebagai upaya untuk memecahkan suatu persoalan yang dihadapi oleh peneliti. Dalam proses pengumpulan data penelitian ini dilakukan beberapa metode pengumpulan data sebagai berikut, yaitu

a. Pengamatan / Observasi

Observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan, melalui observasi peneliti belajar bagai perilaku, dan makna dari perilaku tersebut. Metode ini digunakan untuk mengamati secara langsung peristiwa/fenomena yang menjadi fokus penelitian. Observasi atau pengamatan merupakan sebuah teknik yang mewajibkan seorang peneliti turun langsung ke lapangan dan mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, peristiwa, waktu dan perilaku.¹⁶ Pengamatan (Observasi) dilakukan demi mengumpulkan data dimana peneliti merekam dan mendengarkan siaran radio kemudian

¹⁶ Sugiyono, *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*, 297.

informasi yang disaksikan selama penelitian tersebut dicatat seobjektif mungkin

b. Wawancara

Wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Dengan wawancara maka peneliti akan mengetahui hal-hal yang lebih mendalam tentang partisipan dalam menginterpretasikan situasi dan fenomena yang terjadi dimana hal ini tidak bisa ditemukan melalui observasi.¹⁷ Dalam hal ini peneliti melakukan wawancara dengan Penyiar Radio Songgolangit 99,2 FM. Wawancara dilakukan dengan menggunakan pedoman wawancara agar pertanyaan terarah. Adapun pertanyaan dalam wawancara yang dilakukan terkait komunikasi dalam penyiaran termasuk di dalamnya pola dan materi siaran

c. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu baik berupa tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara

¹⁷ *Ibid.*, 304.

dalam penelitian kualitatif.¹⁸ Dalam penelitian ini, teknik dokumentasi dilakukan dengan cara mengumpulkan data berupa foto wawancara, data dari internet, buku dan lain-lain. Dalam hal ini Peneliti akan mengumpulkan dokumen yang menjadi data penelitian seperti naskah script, transkrip siaran, struktur organisasi, jadwal siaran, bukti wawancara dan foto-foto yang dilampirkan pada lampiran

5. Teknik Pengolahan dan Analisis

Teknik Analisis Data Dalam penelitian ini setelah memperoleh dan mengumpulkan data peneliti selanjutnya melakukan pengolahan data. Data yang terkumpul diolah dan dianalisis dengan metode kualitatif Miles dan Huberman yaitu

- a. Reduksi data merupakan bagian dari kegiatan yang dianalisis untuk memperkuat, memfokuskan, dan menghilangkan yang yang dianggap tidak penting dan mengolahnya sehingga nantinya dapat menjadi kesimpulan.
- b. Penyajian data merupakan serangkaian informasi yang terdapat peluang untuk menarik kesimpulan, sehingga dapat mengerti dan memahami dengan apa yang sedang terjadi.

¹⁸ *Ibid.*, 314.

c. Penarikan kesimpulan merupakan suatu kesimpulan yang dibuktikan dengan mengamati dan memastikan kembali dengan dokumen lapangan sehingga menghasilkan pemahaman yang lebih cepat.¹⁹

6. Uji Keabsahan Data

Peneliti dalam melakukan teknik keabsahan data dengan menggunakan triangulasi. Triangulasi adalah sebuah teknik dilakukan dengan mengumpulkan data dengan metode lain. Sebagaimana diketahui, dalam penelitian kualitatif peneliti menggunakan metode wawancara, observasi, dan survei. Untuk memperoleh kebenaran informasi yang tepat dan gambaran yang utuh mengenai informasi tertentu, peneliti bisa menggunakan dari metode-metode tersebut. Oleh karena itu, peneliti mengadakan triangulasi sumber data melalui pemeriksaan terhadap sumber lainnya, yaitu membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara. Peneliti menggali kebenaran informasi melalui berbagai metode dan sumber perolehan data. Misalnya selain melalui wawancara dan observasi, peneliti bisa menggunakan observasi partisipan (participant observation), dokumen

¹⁹ Sugeng Puji Laksono, *Metode Penelitian Komunikasi Kualitatif* (Malang: Kelompok Intrans Publishing, 2016), 152.

tertulis, arsip, dokumen sejarah, catatan resmi, catatan atau tulisan pribadi dan gambar atau foto.

G. Sistematika Penulisan

Dalam sistematika pembahasan, peneliti akan menggambarkan alur pembahasan relevan mengenai penelitian yang akan ditulis. Pembahasan dalam penelitian ini akan dibagi menjadi lima bab, diantaranya yaitu

BAB I, Bab ini berisi gambaran umum untuk memberi pola pemikiran bagi keseluruhan penelitian yang meliputi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, telaah pustaka, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II, Dalam bab ini menjelaskan mengenai pengertian pola komunikasi, macam macam bentuk pola komunikasi, pengertian radio dan jenis format siaran radio.

BAB III, Berisikan tentang Profil, Sejarah, visi dan misi, struktur organisasi, program Radio Songgolangit FM, komunikasi yang terjadi dalam program dan format siaran program sendu pesona tembang kenangan

BAB IV, Dalam bab ini membahas tentang analisis dari data yang berisi pola komunikasi program sendu pesona tembang kenangan Radio Songgolangit FM dan format siaran dari program sendu pesona tembang kenangan Radio Songgolangit FM.

BAB V, Bab ini berisikan tentang kesimpulan dari penelitian serta saran.



BAB II

POLA KOMUNIKASI DAN FORMAT SIARAN RADIO

A. Pola Komunikasi

1. Pengertian Pola Komunikasi

Kata pola terdiri dari dua suku kata pola dan komunikasi. Sebelum membahas tentang pola komunikasi, ada baiknya membahas tentang apa itu pola dan apa itu komunikasi.

Pola menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, dapat diartikan sebagai bentuk (struktur) yang tetap.²⁰ Pola dapat disebut juga dengan model, yaitu cara untuk menunjukkan sebuah obyek yang mengandung kompleksitas proses di dalamnya dan hubungan antara unsur-unsur pendukung.²¹

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, Komunikasi adalah pengiriman dan penerimaan pesan atau berita antara dua orang atau lebih sehingga pesan yang dimaksud dapat dipahami.²² Istilah komunikasi berakar pada perkataan latin *Communis* yang artinya membuat kebersamaan atau membangun kebersamaan antara dua orang atau lebih. Komunikasi juga berasal dari akar kata dalam bahasa Latin

²⁰ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), 885.

²¹ Wiryanto, *Pengantar Ilmu Komunikasi* (Jakarta: Gramedia Widiasavina, 2004). 9

²² Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, 517.

Communico yang artinya membagi.²³ Ini berarti bahwa komunikasi berlangsung ketika pengirim pesan dan penerima pesan memiliki makna yang sama tentang isi pesanya.

Secara paradigmatis arti komunikasi berarti pola yang mengikuti sejumlah komponen yang berkorelasi satu sama lain secara fungsional untuk mencapai suatu tujuan tertentu.²⁴ Contohnya antara lain adalah ceramah, pidato, penyiar radio, dan sebagainya. Hakikat komunikasi adalah pikiran atau perasaan seseorang kepada orang lain dengan menggunakan bahasa sebagai alat penyalurnya. Para ahli komunikasi juga mempunyai pendapat yang berbeda mengenai pengertian komunikasi itu sendiri.

Menurut Rogers bersama D. Lawrence Kincaid, Komunikasi adalah suatu proses dimana dua orang atau lebih membentuk atau melakukan pertukaran informasi dengan satu sama lainnya, yang pada gilirannya akan tiba pada saling pengertian yang mendalam.²⁵

Ami Muhammad mengatakan bahwa Komunikasi adalah sebuah proses dimana individu dalam hubungannya dengan individu

²³ Hafied Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi*. (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2016), 18.

²⁴ Suprpto Tommy, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, (Yogyakarta : CAPS, 2011), 7.

²⁵ Hafied Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, 20.

lainnya, dalam kelompok, dalam organisasi, dan dalam masyarakat guna memberikan informasi.²⁶

Pola komunikasi adalah proses yang dirancang untuk mewakili kenyataan keterpautannya unsur-unsur yang di cakup beserta keberlangsungan, guna memudahkan pemikiran secara sistematis dan logis. Pola komunikasi diartikan sebagai bentuk atau struktur hubungan dua orang atau lebih dalam proses pengiriman dan penerimaan pesan dengan cara yang tepat sehingga pesan yang dimaksud dapat dipahami.²⁷

Pola komunikasi merupakan model dari proses komunikasi, sehingga dengan adanya berbagai macam model komunikasi dan bagian dari proses komunikasi dapat ditemukan pola yang sesuai dan mudah digunakan dalam berkomunikasi. Proses komunikasi merupakan rangkaian dari aktivitas menyampaikan pesan sehingga diperoleh feedback dari penerima pesan.

Jadi, pola komunikasi yang di bangun dengan orang-orang disekitarnya akan sangat mempengaruhi terhadap kondisi kejiwaan penyiar tersebut baik secara langsung ataupun tidak langsung. Pola komunikasi adalah bagaimana kebiasaan dari suatu kelompok untuk

²⁶ Ami Muhammad, *Komunikasi Organisasi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2001), 30.

²⁷ Syaiful Bahri Djamarah, *Pola Komunikasi Orang Tua dan Anak dalam keluarga (Sebuah Perspektif Pendidikan Islam)* (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), 1

berinteraksi, bertukar informasi, pikiran dan pengetahuan. Pola komunikasi juga dapat dikatakan sebagai cara seseorang atau kelompok berinteraksi dengan menggunakan simbol-simbol yang telah disepakati sebelumnya.

2. Bentuk pola komunikasi

Studi eksperimental tentang pola komunikasi telah menyimpulkan bahwa penempatan tertentu pada siapa yang berbicara dengan siapa sangat berpengaruh pada fungsi organisasi. Disebabkan ini, fokus pada jaringan aliran informasi yang terjadi pada saat menyampaikan dan menerima informasi dari seluruh bagian organisasi menjadi penting.²⁸ Berikut beberapa bentuk bentuk pola komunikasi diantaranya adalah:

a. Pola Komunikasi Primer

Pola komunikasi ini merupakan sebuah proses yang dalam penyampaian pikiran oleh komunikator kepada komunikan dengan menggunakan suatu simbol sebagai media atau saluran. Dalam pola ini terbagi menjadi dua lambang yaitu:

- 1) Lambang verbal, yakni bahasa sebagai lambang verbal paling banyak yang memang seringkali digunakan,

²⁸ R. Wayne Pace dan Don F. Faules, *Komunikasi Organisasi Strategi Meningkatkan Kinerja Perusahaan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), 174.

karena bahasa mampu mengungkapkan pikiran komunikator.

- 2) Lambang nonverbal, adalah sebuah lambang yang digunakan dalam berkomunikasi bukan bahasa, seperti isyarat dengan anggota tubuh antara lain mata, kepala, bibir, tangan dan jari. Selain anggota tubuh gambar juga sebagai lambang komunikasi non verbal, sehingga dengan memadukan keduanya maka proses komunikasi dengan pola ini akan lebih efektif.

b. Pola Komunikasi Sekunder

Pola komunikasi sekunder adalah suatu proses penyampaian pesan oleh seseorang kepada orang lain dengan menggunakan alat bantu atau sarana sebagai media kedua setelah menggunakan lambang sebagai media pertama. Sebagai bagian dari komunikasi yang lalu untuk mencapai dimensi ruang dan waktu, pada proses penataan lambang untuk menyusun isi pesan komunikasi, komunikator harus fokus pada karakteristik atau sifat dari media yang akan digunakan. Pemilihan media dengan banyak alternatif akan didasari pertimbangan terkait siapa yang akan menerima pesan.²⁹

²⁹ Hafied Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, 30.

Komunikasi media surat, poster atau papan pengumuman akan berbeda dengan komunikasi surat kabar, radio, televisi atau film. Dengan demikian, proses komunikasi secara sekunder ini menggunakan media yang dapat diklasifikasikan sebagai media massa dan non massa.

c. Pola Komunikasi Linier

Komunikasi linier berarti melalui perjalanan satu titik ke titik lain secara garis lurus. Ini berarti pesan yang disampaikan dari komunikator ke komunikan harus berlangsung tatap muka atau melalui media. Untuk meningkatkan efektifitas komunikasi, perencanaan yang baik diperlukan sebelum melaksanakan komunikasi.³⁰

d. Pola Komunikasi Sirkular

Sirkular sebagai terjemahan dari perkataan “*circular*” secara harfiah berarti bulat, bundar, atau keliling sebagai lawan dari perkataan linear yang bermakna lurus.³¹ Dalam konteks komunikasi yang dimaksudkan dengan proses secara sirkular itu adalah terjadinya feedback atau umpan balik, yaitu terjadinya arus dari komunikan ke komunikator. Oleh karena itu ada

³⁰ Ibid.,13.

³¹ Onong Uchjana Effendy, *Ilmu, Teori, dan Filsafat Komunikasi* (Bandung: PT Citra Aditya Bakti, 2003), 39.

kalanya feedback tersebut mengalir dari komunikan ke komunikator itu adalah respon atau tanggapan komunikan terhadap pesan yang ia terima dari komunikator.³²

Model ini menggambarkan komunikasi sebagai proses yang dinamis, di mana pesan ditransmit melalui proses *encoding* dan *decoding*. *encoding* adalah tranlasi ang dilakukan oleh sumber atas sebuah pesan, dan *decoding* adalah tranlasi yang dilakukan oleh penerima terhadap pesan yang berasal dari sumber. Hubungan antara *encoding* dan *decoding* adalah hubungan antara sumber dan penerima secara simultan dan saling mempengaruhi satu sama lain.³³

Pola komunikasi ini ditandai dengan adanya unsur feedback. Pada model sirkuler ini, proses komunikasi berlangsung dua arah. Melalui model ini dapat diketahui efektif tidaknya suatu komunikasi, karena komunikasi dikatakan efektif apabila terjadi umpan balik dari pihak penerima pesan.³⁴

B. Format Siaran Radio

1. Pengertian Radio

³² Nurudin, *Sistem Komunikasi Indonesia*, 32

³³ Hafied Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, 43.

³⁴ Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, Bandung, 2013),

Radio merupakan salah satu bentuk media massa yang mengedepankan sisi musikalitas dalam programnya ternyata sekarang ini banyak dikembangkan ke dalam cakupan yang lebih luas lagi. Artinya bahwa tidak hanya ada musik yang monoton dalam radio, karena berbagai kebutuhan informasi pun dapat dialokasikan pada berbagai program acara radio.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, radio adalah siaran (pengiriman) suara atau bunyi melalui udara.³⁵ Radio merupakan media auditif (hanya bisa didengar), tetapi murah, merakyat, dan bisa dibawa atau didengarkan dimana-mana. Radio berfungsi sebagai media ekspresi, komunikasi, informasi, pendidikan dan hiburan. Radio memiliki kekuatan terbesar sebagai media imajinasi sebab sebagai media yang buta, radio menstimulasi begitu banyak suara dan berupaya memvisualisasikan suara penyiar ataupun informasi faktual melalui telinga pendengarnya.³⁶

Rahanatha menjelaskan pengertian radio, adalah teknologi yang digunakan untuk pengiriman sinyal dengan cara modulasi dan radiasi *elektromagnetik* (gelombang *elektromagnetik*). Dengan demikian yang dimaksud dengan istilah radio bukan hanya bentuk fisiknya saja, tetapi

³⁵ Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, 808.

³⁶ Masduki, *Jurnalistik radio menata profesionalisme reporter dan penyiar* (Yogyakarta: Lkis, 2006), 9

antara bentuk fisik dengan kegiatan radio adalah saling berhubungan dan tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Karena itu apabila pengertian radio tersebut dipisahkan satu persatu ataupun diperinci secara fisik, maka yang dimaksud dengan radio adalah keseluruhan daripada pemancar, studio, dan pesawat penerima sekaligus.³⁷

Dengan demikian karena sifatnya yang auditif ini mendorong masyarakat lebih menyukainya sebagai salah satu media massa yang cepat digemari dengan kemudahan penerimaan tanpa memerlukan keahlian khusus.

Kemudian radio mempunyai beberapa karakteristik diantaranya: dapat didengar ketika siaran, dapat didengar kembali bila siaran ulang, daya pengaruh kurang atau rendah, pengolahan secara elektronik, biaya operasional relatif murah, daya jangkau populasi luas.³⁸

2. Jenis Jenis Program Radio

Sasiun radio setiap harinya menyajikan berbagai jenis program. Berbagai jenis program tersebut dapat dikelompokkan menjadi tiga bagian besar berdasarkan jenisnya yaitu :³⁹

a. Berita Radio

³⁷ Fred Wibowo, *Teknik Produksi Program Radio Siaran*, (Yogyakarta : Grasia Book Publisher, 2007), 1.

³⁸ Hidajanto Djamal dan Andi Fachruddin, *Dasar-dasar Penyiaran* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013), 59.

³⁹ Morrissan, *Manajemen Media Penyiaran: Strategi Mengelola Radio dan Televisi* (Jakarta: Kencana Pranada Media Group, 2011), 235-237

Berita radio merupakan laporan atas suatu peristiwa atau pendapat yang penting atau menarik. Siaran berita dibedakan dengan siaran informasi, siaran berita sajian fakta yang diolah kembali menurut kaidah jurnalistik radio. Format penyajian berita radio terdiri atas:

- 1) Siaran langsung (*live report*), yaitu reporter mendapatkan informasi atau peristiwa dari lapangan dan dilaporkan kepada stasiun dari lokasi tersebut.
- 2) Siaran tunda, yaitu reporter mendapatkan fakta dari lapangan, kemudian kembali ke studio untuk diproses terlebih dahulu sebelum disiarkan. Informasi yang diolah ini dapat dikemas kedalam berita langsung (*straight news*) atau berita *feature*.

b. Perbincangan (*Talk Show*)

Perbincangan (*talk show*) pada dasarnya adalah perpaduan antara seni bicara dan seni wawancara. Program perbincangan biasanya diarahkan oleh seorang moderator acara bersama satu atau lebih narasumber untuk membahas sebuah topik yang sudah dirancang sebelumnya. Program perbincangan (*talk show*) radio dibagi menjadi tiga bentuk yaitu:

- 1) *One on one show*, yaitu bentuk perbincangan saat penyiar (pewawancara) dan narasumber mendiskusikan

satu topik dengan dua mikrofon terpisah di ruang studio yang sama.

- 2) *Panel discussion*, penyiar (pewawancara) sebagai moderator hadir bersama sejumlah narasumber.
- 3) *Call in show*, program perbincangan hanya melibatkan telepon dari pendengar. Topik ditentukan terlebih dahulu oleh penyiar di studio, kemudian pendengar diminta memberikan respons berdasarkan pengalaman masing-masing ke stasiun radio.

c. *Infotainment Radio*

Infotainment merupakan singkatan dari *information* dan *entertainment* yang berisi kombinasi sajian siaran informasi dan hiburan atau sajian informasi yang bersifat menghibur. *Infotainment* dalam kemasan lebih lengkap disebut majalah udara yaitu suatu program radio yang memadukan antara musik, lagu, tuturan informasi, berita, dan iklan, segmentasi program ini bersifat heterogen dan umumnya disajikan secara *easy listening* dengan durasi 5 hingga 60 menit.⁴⁰ Program *infotainment* yang populer di Indonesia ada tiga jenis, yaitu:⁴¹

⁴⁰ *Ibid.*, 238

⁴¹ Masduki, *Manajemen Broadcaster Profesional* (Jogjakarta: Pustaka Populer Lkis, 2005),

- 1) *Info entertainment* adalah penyampaian informasi dari dunia hiburan dengan diselingi pemutaran lagu. Proporsi durasi pemutaran lagu sama dengan pembacaan narasi informasi, meskipun liriknya tidak selalu berkaitan.
- 2) *Infotainment* dengan proporsi yang seimbang antara informasi, promosi, dan sebagainya dari dunia hiburan dan diselingi pemutaran lagu yang senada atau berkaitan dengan tema yang dibahas.
- 3) *Information* dan *entertainment* yaitu sajian informasi dengan berita-berita aktual dan tidak selalul harus berhubungan dengan dunia hiburan, diselingi dengan lagu, iklan, dan sebagainya. Untuk perogram *infotaintment*, biasanya disiarkan mingguan karna produksinya relatif kompleks, walaupun begitu tetapi ada juga yang harian.

3. Format Siaran

Format adalah penyajian program dan musik yang memiliki ciri-ciri tertentu oleh stasiun radio. Sederhananya dapat dikatakan format stasiun penyiaran atau format siaran radio dapat didefinisikan sebagai

upaya pengelola stasiun radio untuk memproduksi program siaran yang dapat memenuhi kebutuhan audiennya.⁴²

Format siaran radio mulai berkembang di beberapa negara sekitar tahun 1980-an. Pembacaan siaran bisa dibubuhi dengan insert voice berupa laporan pendek (*voice report*), statement pejabat, wawancara singkat langsung dari lokasi, pidato tokoh, insert telepon dan *news conference*. Bahkan ada yang memasukkan *sound effect* sebagai ilustrasi seperti jingel, gamelan, musik dan sebagainya.⁴³

Di Indonesia format siaran menjadi wajib dimiliki setiap stasiun penyiaran sebagaimana ketentuan Undang-Undang penyiaran yang menyatakan bahwa pemohon izin penyiaran yang ingin membuka stasiun penyiaran wajib mencantumkan nama, visi, misi dan format siaran yang akan diselenggarakan serta memenuhi syarat sesuai dengan ketentuan Undang-Undang.⁴⁴

4. Jenis-Jenis Format Siaran

Para ahli berbeda pendapat dalam menetapkan jenis-jenis format siaran. Berikut beberapa jenis-jenis format siaran menurut Michael C Keith :

⁴² Morissan, *Manajemen Media Penyiaran: Strategi Mengelola Radio dan Televisi*, 220.

⁴³ Toto Djuroto, *Mengelolah Radio Siaran*, (Semarang: Dahara Prize, 2007), 132.

⁴⁴ Pasal 33 Ayat (2), Undang-Undang No.32 Tahun 2002 tentang Penyiaran.

- a. *Adult Contemporary* (AC) yang merupakan segmen pendengar untuk kalangan muda dan dewasa, dengan kisaran usia 25-50 tahun, daya tarik tinggi, dengan musik pop masa kini, softrock, serta informasi (siaran berita).
- b. *Contemporary Hit Radio* (CHR) atau *Top 40* radio dengan segmen pendengar remaja atau anak muda belia (ABG), yang berkisaran usia 12-20 tahun, serta menyiarkan lagu-lagu terbaru dan hits kekinian, dan terdapat tips-tips praktis sebagai informasi.
- c. *All News/All Talks* yang lebih dikenal juga sebagai radio berita (*News Radio*) dengan target pendengar kalangan muda dan dewasa yang berusia 25-50 tahun, dengan topik utama siaran berita (buletin atau paket berita, majalah udara, *live report*, dan *talkshow*).
- d. *Classic/Oldies* merupakan format siaran yang menyiarkan musik klasik dan lagu-lagu lama (nostalgia), untuk kalangan dewasa dan tua dengan kisaran umur 35-60 tahun. Dalam format siaran ini, daya tarik tentang penyanyi beserta lirik lagu biasanya lebih penting dari lagunya itu sendiri.⁴⁵

5. Prosen Penyusunan Format Siaran

⁴⁵ Anwari. Format Radio Pengantar Broadcasting. <https://www.slideshare.net/alpinopriadi/format-radio-pert-2>, diakses 17 juni 2023

a. Penyusunan segmen

Penyusunan segmen siaran meliputi pembagian bahan siaran (materi), pembagian waktu siaran, dan perencanaan siaran. Programming atau redaksional organisasi perusahaan radio secara departemental berikut berpangkal kepada bagan organisasi jenis atau tipe stasiun yang beritanya dibawah supervisi programnya.⁴⁶

1) Pembagian Bahan Siaran

Setiap segmen acara yang akan disiarkan terlebih dahulu dikelompokkan ke dalam beberapa golongan konsep sesuai dengan format yang akan digunakan. Materi siaran dapat dibedakan menjadi beberapa bagian seperti misalnya umur, berita dan hiburan.

2) Pembagian Waktu Siaran

Pembagiannya terdiri dari empat waktu, yakni pagi, siang, petang dan malam. Pembagian waktu ini penting dalam pemikiran dan perencanaan penata acara siaran mengingat pendengarnya berbeda dalam kebiasaan sehari-hari di tiap-tiap waktu tersebut, seperti

⁴⁶ Alexander dan Heni, *Manajemen Media Massa* (Jakarta: Modul 1-9 Universitas Terbuka, 2004), 7.12

penyesuaian berita, drama, pendidikan atau penerangan dan penyajian hiburan.

3) Pelaksanaan Siaran

Melaksanakan materi-materi (segmen acara) sesuai dengan waktu yang direncanakan berdasarkan pembagian bahan siaran yang telah ditetapkan bersama.

4) Evaluasi

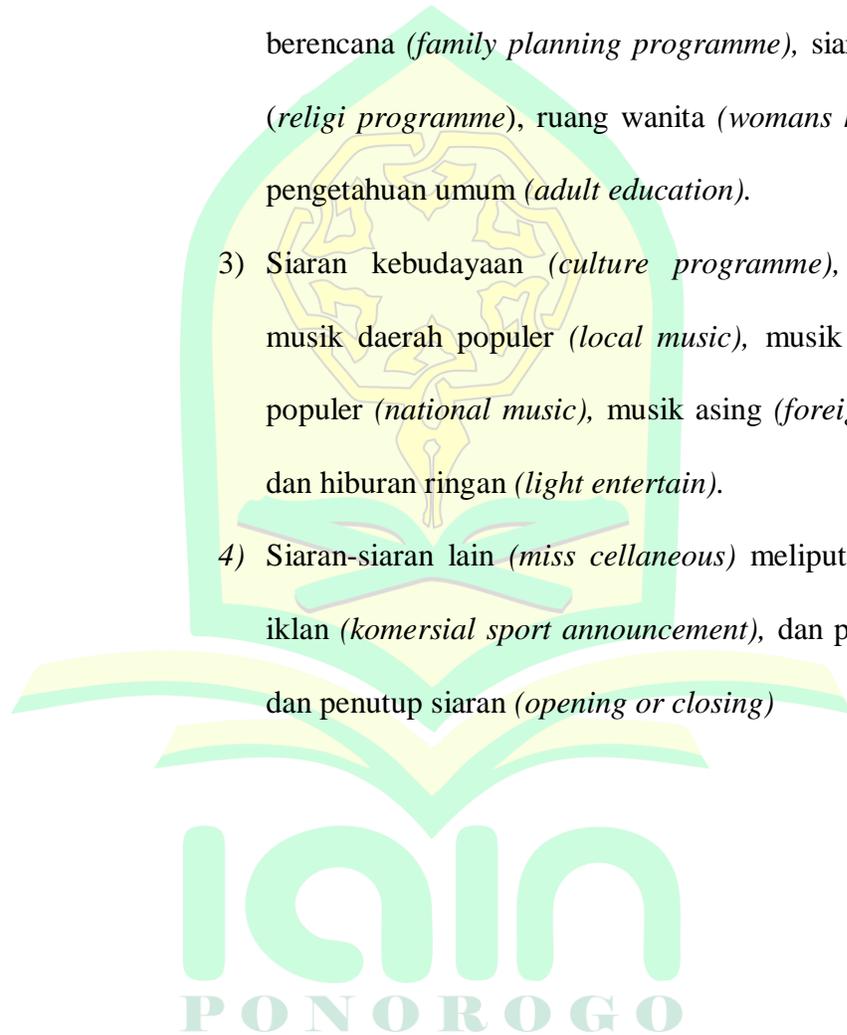
Setelah melakukan tahap-tahap di atas, kemudian muncul suatu permasalahan dan ide gagasan terbaru sesuai keadaan yang berkembang, maka hal-hal tersebut perlu dibahas kembali agar mendapatkan hasil yang lebih baik dari sebelumnya.

b. Penggolongan Jenis-jenis Acara Siaran Penggolongan ini terdiri dari empat golongan:⁴⁷

- 1) Siaran pemberitaan dan penerangan (*news and information programme*) yang meliputi: warta berita (*straight news*), reportase (*current affair*), penerangan umum (*general information*), dan pengumuman (*public service*).

⁴⁷ Ibid.,7.13.

- 2) Siaran pendidikan (*education programme*), meliputi siaran anak-anak (*children hour*), Siaran remaja (*youth programme*), siaran sekolah (*school broadcasting*), siaran pedesaan (*plural broadcasting*), siaran keluarga berencana (*family planning programme*), siaran agama (*religi programme*), ruang wanita (*womans hour*), dan pengetahuan umum (*adult education*).
- 3) Siaran kebudayaan (*culture programme*), meliputi: musik daerah populer (*local music*), musik Indonesia populer (*national music*), musik asing (*foreign music*), dan hiburan ringan (*light entertain*).
- 4) Siaran-siaran lain (*miss cellaneous*) meliputi: ruangan iklan (*komersial sport announcement*), dan pembukaan dan penutup siaran (*opening or closing*)



BAB III

GAMBARAN UMUM RADIO SONGGOLANGIT FM

A. Radio Songgolangit FM

1. Sejarah Berdirinya Radio Songgolangit FM

PT. Radio Swara Ponorogo merupakan nama perusahaan dari nama Radio Songgolangit FM. Memiliki *tagline* dalam siarannya menyebut dengan Radio Songgolangit Informasi dan Solusi Kebanggaan Ponorogo. Yaitu sebagai media penyiaran yang memiliki format siaran pada informasi dan berita serta memberikan solusi kepada para pendengar.

Radio Songgolangit beralamatkan di Jalan Halim Perdanakusuma nomor 12, Kelurahan Tonatan, Kecamatan Ponorogo, Kabupaten Ponorogo. Berdirinya persusahaan ini pada tanggal 24 Desember 2004 dengan daya pancar 3000 Watt (RVR VJ 3000 TR). Dengan jangkauan Ponorogo, dan sebagian dari wilayah Madiun, Wonogiri, Pacitan, dan Trenggalek serta Magetan. Serta memiliki target pendengar (*Segmentasi Audien*) semua kalangan (*Multi Sex*) dengan klasifikasi berdasarkan, jenis kelamin, kelompok usia, pendidikan, status ekonomi sosial dan jenis pekerjaan.⁴⁸ Berikut tabel merupakan

⁴⁸ Dokumen Akta Pendirian Radio Songgolangit FM, 99.2 Mhz, Ponorogo: 2009.

target pendengaran Radio Songgolangit FM berdasarkan klasifikasi di atas:

NO	Khalayak sasaran	Kategori	Presentase
	Kelompok Usia	<15 tahun	5%
		15-19 tahun	5%
		20-24 tahun	12%
		25-29 tahun	13%
		30-34 tahun	22%
		35-39 tahun	23%
		40-50 tahun	5%
		> 50 tahun	5%
		Jumlah	100%
2	Jenis kelamin	Pria	50 %
		Wanita	50 %
		Jumlah	100 %
3	Status ekonomi sosial /pendapatan perbulan	>3.000.000	0%
		2.000.000-3.000.000	15%
		1.000.000-2.000.000	35%
		700.000-1.000.000	35%
		500.000-700.000	10%
		<500.000	5%
		Jumlah	100%
4	Pendidikan terakhir	Tidak tamat SD	5%
		Tamat SD	5%
		Tamat SLTP	20%
		Tamat SLTA	60%
		Akademi	5%
		Perguruan Tinggi	5%
		Jumlah	100%
5	Pekerjaan	PNS/TNI/POLRI	5%
		Pegawai Swasta	20%
		Wiraswasta	20%

Tabel 3. 1
target
pendengaran
Radio

	Pensiunan	5%
	Pelajar	5%
	Mahasiswa	5%
	Ibu Rumah Tangga	20%
	Lainya	5%
	Jumlah	100%

Songgolangit FM

Pada tanggal 02 Agustus 2004 terdapat perjanjian antara Pemerintah Daerah Kabupaten Ponorogo dengan CV. Orbit *Organizer and Advertising*. Diwakili oleh Dr. H.M. Markum Singodimedjo selaku bupati Ponorogo pada masa itu, dan pihak II CV. Orbit *Organizer and Advertising* diwakili langsung oleh Bapak Suwarto sebagai Direktur. Dalam kerjasama tersebut bertujuan untuk mengelola Radio Khusus Pemerintah Daerah (RKPD) Swara Ponorogo. Demi mengokohkan kerjasama antara pihak Pemerintah Kabupaten Ponorogo dengan CV. Orbit Organizer and Advertising maka didirikan PT. RADIO SWARA PONOROGO, pada tanggal 24 Desember 2004 dihadapan notaris – PPAT Ibu Hartati Hadi Wijaya, SH notaris di Ponorogo.

Dalam Akta pendirian tersebut pembagian saham pihak Pemerintah Kabupaten Ponorogo 40% dan pihak CV. Orbit Organizer and Advertising 60%. Pada tanggal 14 Desember 2005 CV. Orbit Organizer and Advertising mengajukan permohonan izin melakukan penyiaran kepada Komisi Penyiaran Indonesia Daerah (KPID) Jawa Timur. Dalam rentang waktu awal 2006 sampai dengan 2007

dipergunakan untuk pembangunan tower dan pengadaan alat teknis pendukung.

PT. Radio Swara Ponorogo atau Radio Songgolangit memulai siaran percobaan pada tanggal 14 Desember 2007 dan taraf rekrutmen tenaga penyiar dan administrasi. Setelah itu pada awal Januari 2008 radio mulai aktif melakukan siaran secara resmi.

Dalam akte pendiriannya ditulis bahwa tujuan berdirinya radio siaran ini adalah untuk memberikan informasi, berita, edukasi, hiburan, dan solusi kepada khususnya masyarakat Ponorogo dan sekitarnya. Radio songgolangit sendiri telah mendapatkan pengesahan dari Departemen Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia tanggal 24 Juni 2005 dengan nomor C-17654 HT.01.01 TH 2005.

2. Profil perusahaan

Berikut adalah profil Radio Songgolangit FM Ponorogo 99,2 Mhz.⁴⁹

Nama Badan Hukum	PT. Radio Swara Ponorogo
Nama Stasiun	Radio Songgolangit FM
Alamat Kantor	Jl. Halim Perdanakusuma Nomor 12, Tonatan, Ponorogo
Telepon	0811 3555 992
Fax	0352 463200
Email	songgolangit_fm@yahoo.co.id
web/Streaming	www.songgolangitfm.com
NPWP	02.302.095.1-621.000
Izin Pendirian	C-17654 HT.01.01 TH 2005.

⁴⁹ *Company Profile 99,2 Mhz Radio Songgolangit FM*

Frekuensi	99,2 Mhz
Direktur Utama	Soewarto
Jangkauan Siaran	Kab. Ponorogo dan Sekitarnya Kab. Madiun dan Sekitarnya Kab. Magetan dan Sekitarnya

Tabel 3. 2 profil Radio Songgolangit FM

3. Visi, Misi dan Tujuan

Visi merupakan keinginan atau cita-cita perusahaan di masa depan. Sementara, misi adalah bagaimana sebuah perusahaan dapat mewujudkan cita-citanya tersebut di masa depan, berikut visi, misi dan tujuan Radio Songgolangit FM Ponorogo.

Visi : Media dengan kesatuan asa yang sadar betul akan ikatan yang tidak dapat dipisahkan antara pengelola siar, khalayak pendengar dan kalangan usahawan (pemasang iklan).

Misi :

- a. Mengemban PT. Radio Swara Ponorogo sebagai media masyarakat yang didengar oleh warga Kota Ponorogo.
- b. Meningkatkan kinerja pemasaran dengan menjual hingga mencapai rata-rata 80% potensi iklan yang ada dan menempatkan sisanya hingga 20% sebagai pelayanan kepada publik dan fasilitas penjualan kepada para pelanggan iklan yang potensial sebagai ekstra bonus kejutan.

Tujuan : Untuk menyajikan informasi berita dan solusi serta memberikan hiburan dan edukasi kepada masyarakat khususnya untuk daerah Ponorogo dan sekitarnya.⁵⁰

4. Logo Radio Songgolangit FM



Gambar 3. 1 Logo Radio Songgolangit FM

Nama songgolangit terinspirasi dari tokoh yang melegenda dari Ponorogo yakni Dewi Songgolangit. Dengan digunakannya nama Songgolangit diharapkan radio ini bisa mempunyai keseriusan dan ketekunan dalam berkarya serta menjadi penopang dan pendukung untuk pembangunan bisnis bagi masyarakat Ponorogo dan sekitarnya.

Radio Songgolangit ingin memajukan Ponorogo melalui informasi audio dalam semua bidang. Didukung dengan semangat muda berdedikasi tinggi dan berpengalaman dalam dunia *broadcasting*. Serta mengajak pendengar untuk berpartisipasi dalam bidang informasi,

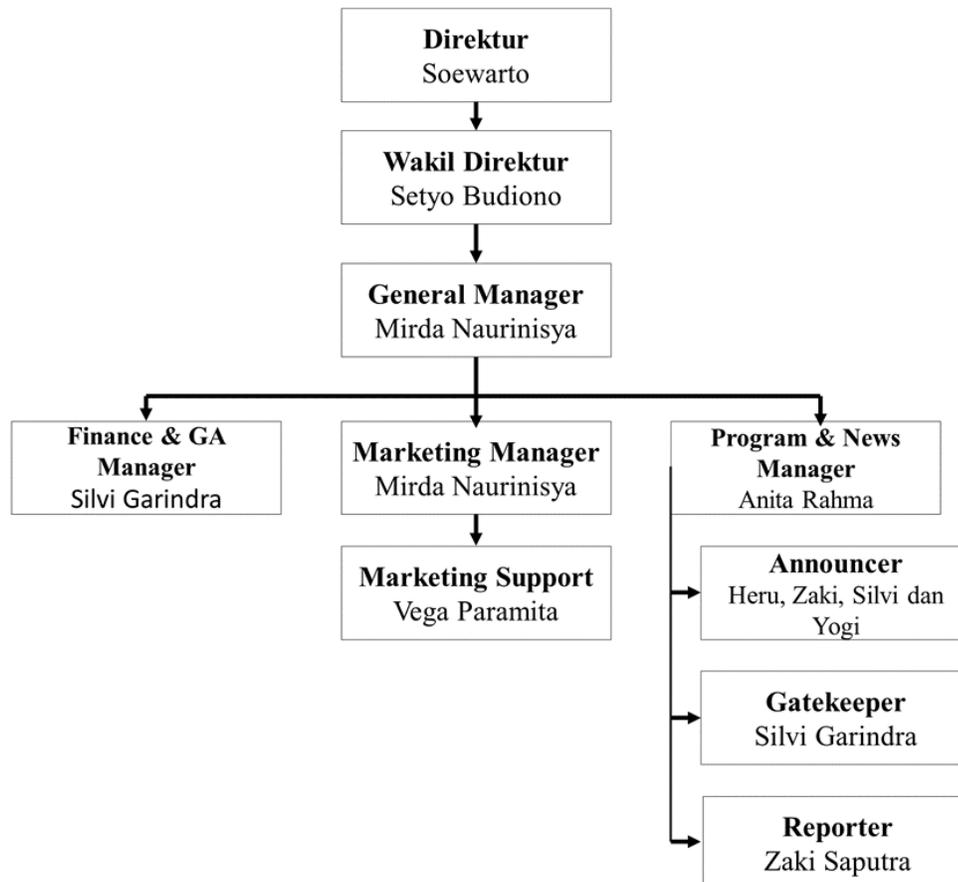
⁵⁰ Dokumen Akta Pendirian Radio Songgolangit FM, 99.2 Mhz, Ponorogo: 2009.

Radio Songgolangit optimis dapat memberikan yang terbaik bagi masyarakat Ponorogo dan sekitarnya.⁵¹



⁵¹ Radio Songgolangit, Perusahaan, <https://www.songgolangitfm.com/profil-kami/>, diakses 10 Juni 2023.

5. Struktur Organisasi Radio Songgolangit FM



Gambar 3. 2 Struktur Organisasi Radio Songgolangit FM

Keterangan Struktur Organisasi

a. Direktur : Suwarto

Tugas pokok Direktur adalah memimpin perusahaan dengan menerbitkan kebijakan-kebijakan perusahaan. Selain itu Direktur juga bertugas memilih dan menetapkan serta mengawasi tugas dari karyawan dan kepala bagian atau manager. Direktur juga berfungsi merencanakan,

mengendalikan, dan mengkoordinasikan pelaksanaan kegiatan direksi dalam pengelolaan perusahaan baik yang bersifat strategis, agar misi perusahaan dapat diemban dengan baik dan tujuan perusahaan dapat dicapai sesuai dengan ketentuan dalam anggaran dasar.

b. Wakil Direktur : Setyo Budiono

Tugas pokok Wakil Direktur adalah melaksanakan sebagian tugas pokok direktur utama. Wakil direktur bertanggung jawab dalam memimpin direktorat dibawahnya, pengembangan, pelaksanaan, dan pengendalian untuk meningkatkan kinerja perusahaan.

c. *General Manager* : Mirda Naurinisya

Tugas pokok *general manager* adalah bertanggung jawab atas keseluruhan proses operasional, penerapan strategi, pencapaian hasil serta pengelolaan sumber daya manusia, dana, sarana dan prasarana.

d. *Finance & GA Manager* : Silvi Garindra

Tugas pokok *finance & GA manager* adalah mengelola keuangan perusahaan dengan cara yang tepat agar operasional dapat dibiayai dengan lancar. Dalam hal ini harus membuat *cashflow* dengan proyeksi collection dan pengeluaran rutin

perusahaan. Serta mengkoordinasikan segala kegiatan administratif kantor.

e. *Marketing Manager* : Mirda Naurinisya

Tugas pokok *marketing manager* adalah merancang dan mengatur strategi marketing dan melaksanakannya bersama tim *marketing* yang ada. Melakukan penetrasi pasar secara optimal dengan memperhatikan *positioning* dan *station image*.

f. *Program & News Manager* : Anita Rahma

Tugas pokok *program & news manager* adalah menyusun rinci program harian, mingguan dan bulanan maupun lain-lain yang berkaitan dengan produksi yang berhubungan dengan aktifitas *on air*, serta pengaturan penyelenggaraanya meliputi jadwal sampai eksekusinya.

g. *Marketing Support* : Vega Paramita

Tugas pokok *marketing support* adalah bertanggung jawab dalam melaksanakan pengaturan scape-space iklan berkaitan dengan kegiatan *on air* dan data keperluan *on air* program harian, program khusus dan mengecek pemutaran iklan serta mempersiapkan bukti siar untuk pengiklan.

h. *Announcer* : Heru, Zaki, Silvi dan Yogi

Tugas pokok *announcer* adalah bertanggung jawab atas kelancaran operasional siaran harian. Serta memberika

informasi terupdate dan teraktual. Seorang penyiar harus mampu mengkomunikasikan berbagai gagasan, konsep, dan emosi yang berbentuk informasi hiburan, wawancara, dan lain-lain.

i. *Gatekeeper* : Silvi Garindra

Tugas pokok *gatekeeper* adalah memilah atau menyeleksi informasi untuk disiarkan, menulis dan mengedit informasi sebelum disebarkan.

j. *Reporter* : Zaki Saputra

Tugas pokok *Reporter* adalah bertanggung jawab atas kelancaran pemasukan dan pelaporan berita sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan oleh perusahaan. Selain itu reporter juga harus mencari informasi untuk mengungkapkan suatu kebenaran. Dari informasi yang diperoleh kemudian diolah menjadi sebuah produk berita yang layak dikonsumsi masyarakat. Sumber dari segala berita berasal dari masyarakat yang kemudian dikumpulkan, dihimpun dan dirangkum menjadi satu oleh reporter yang kemudian disebarluaskan kembali kepada khalayak.⁵²

⁵² Dokumen Akta Pendirian Radio Songgolangit FM, 99.2 Mhz, Ponorogo: 2009.

B. Program Radio Songgolangit FM

Radio Songgolangit FM mempunyai beberapa program yang dilaksanakan secara on air dan off air, adapun program tersebut sebagai berikut:

53

1. On Air

On Air adalah proses untuk menghasilkan siaran langsung tanpa pengeditan terlebih dahulu. Proses ini biasanya digunakan dengan program yang berinteraksi langsung melalui panggilan telepon atau pesan teks. Interaksi antara penyiar dan pendengar memungkinkan pendengar merasa nyaman dengan apa yang mereka ketahui. Misalnya saja suatu acara menghadirkan narasumber ke studio, maka pendengar bisa langsung bertanya kepada narasumber jika kurang memahami materinya. Tentu saja penyiar akan tetap berperan sebagai perantara antara narasumber dan audiens,. Berikut program on air yang ada di Radio Songgolangit FM :

ON AIR	SENIN	SELASA	RABU	KAMIS	JUMAT	SABTU	MINGGU
06:00	Graha warta						
07:00							
08:00							
09:00							
10:00	Talk show			Graha warta			
11:00							
12:00							
13:00	Graha warta						
14:00							
15:00							

⁵³ Wawancara Dengan penyiar Radio Songgolangit FM, pada selasa, 26 juni 2023

16.00	Pawintandirogo
17.00	
18.00	Graha warta
19.00	
20.00	
21.00	Pesona tembang kenangan
22.00	
23.00	
24.00	

Tabel 3. 3 jadwal program *on air* Radio Songgolangit FM

a. Graha Warta

Graha Warta adalah program siaran berita yang berisikan tentang informasi lokal, nasional, dan internasional. Adapun sumber informasi yang disiarkan diperoleh dari pendengar (*citizen journalism*) melalui *whatsapp*, sms dan telepon yang sebelumnya telah diverifikasi terkait kebenaran informasi tersebut oleh tim gatekeeper. Selain itu yang paling utama adalah hasil liputan reporter Radio Songgolangit FM. Dan ada juga mengambil beberapa informasi dari website yang terpercaya seperti *detik.com*, *kompas.com*, *cnnindonesia.com*, *jatimnow.com* dan beberapa situs terpercaya lainnya. Serta yang paling utama adalah hasil liputan reporter Radio Songgolangit FM. Dalam program ini selain memberikan informasi juga memberikan solusi terhadap masyarakat yang memiliki keluhan terhadap fasilitas umum maupun berbagai

permasalahan lainnya. Perogram ini juga menawarkan musik pop Indonesia di tahun 2000-2020

b. Pawitandirogo

Pawitandirogo adalah program siar unggulan Radio Songgolangit FM yang berisikan berita-berita hasil liputan tim jurnalis tentang kejadian dalam hari itu di wilayah karasidenan Madiun atau biasa di sebut PAWITANDIROGO (Pacitan, Ngawi, Magetan, Madiun dan Ponorogo) oleh radio songgolangit. Berita ini disampaikan pada sore hari mulai pukul 16.00-17.00 WIB dengan format MPEG-1 Audio Layer 3 atau lebih dikenal sebagai MP3 yang berisi hasil wawancara dengan narasumber.

c. Musik Religi

Musik Religi merupakan program yang disiarkan pada saat bulan Ramadhan perogram ini diisi dengan CERMAT (Ceramah Ramadan) yang menyajikan ceramah agama yang disajikan oleh para ustadz mulai pukul 17.00-18.00 atau menjelang maghrib.

d. Pesona Tembang Kenangan

Pesona Tembang Kenangan adalah program yang berisi musik-musik pop klasik era 1970-1990-an dengan diselingi ulasan berita yang telah berhasil dihimpun tim gatekeeper Radio

Songgolangit selama satu hari tersebut. Dalam program ini, pendengar dapat Request lagu dan titip salam serta berbagi informasi ringan terkait berbagai macam kejadian di wilayahnya.

e. Talkshow

Talkshow adalah program yang berupa perbincangan atau diskusi antara penyiar dan narasumber tentang suatu topik tertentu. Narasumber yang didatangkan dalam talkshow ini merupakan orang-orang dari instansi-instansi pemerintahan maupun instansi lain yang ahli dalam bidangnya. Program ini disiarkan pada hari Senin, Selasa, Rabu dan Kamis selama satu jam yaitu pada pukul 10.00-11.00WIB

2. Program Off Air

Off air merupakan program radio yang dilakukan dengan cara melakukan kegiatan diluar ruangan yang tidak terkait dengan kegiatan siaran radio. Perogram ini dilakukan sebagai upaya untuk mempromosikan stasiun radio kepada kehalayak. Perogram off air juga sebagai ajang untuk menarik pengiklan. Berikut program off air yang ada di Radio Songgolangit FM:⁵⁴

a. Jumat Berkah

⁵⁴ Wawancara Dengan penyiar Radio Songgolangit FM, pada Selasa, 26 Juni 2023

Jumat Berkah adalah program berbagi yang dilaksanakan Radio Songgolangit setiap hari Jumat sebelum Jumatan. Dalam program ini Radio Songgolangit membagikan nasi dan air mineral kepada orang yang membutuhkan seperti tukang becak, tukang parkir, buruh dll. Selain itu, dalam Jumat Berkah kadang diadakan juga kegiatan cek kesehatan gratis. Nasi bungkus yang dibagikan dalam program Jumat berkah ini merupakan sumbangan dari para pendengar Radio Songgolangit. Para donatur bisa menyumbangkan baik itu berupa uang ataupun barang yang tentunya layak untuk dibagikan kepada mereka yang membutuhkannya. Tidak ada batasan apapun bagi pendengar untuk menyumbangkan berapapun yang ia ikhlas. Untuk menggalang donasi Radio Songgolangit biasanya dalam kegiatan siaran mengajak para pendengar untuk ikut serta dalam program Jumat berkah ini

b. Bakti Sosial

Bakti Sosial adalah program yang dilaksanakan dalam rangka hari ulang tahun Radio Songgolangit FM. Dalam program ini radio membagikan sembako kepada warga masyarakat yang kurang mampu. Biasanya kegiatan ini dilaksanakan di kawasan pelosok.

Dalam program Bakti Sosial ini biasanya radio Songgolangit menggandeng beberapa instansi lain. Biasanya instansi-instansi tersebut yaitu rumah sakit dan beberapa instansi lainnya.

c. Bagi-bagi Takjil

Takjil Bagi-bagi Takjil adalah program yang dilaksanakan pada setiap bulan Ramadhan. Dalam program ini Radio Songgolangit membagikan ratusan bungkus takjil kepada orang-orang di jalan raya menjelang waktu berbuka puasa. Kegiatan bagi-bagi takjil ini merupakan pengganti dari program Jumat Berkah.

d. Santunan Anak yatim

Santunan Anak Yatim adalah perogram yang rutin dilaksanakan oleh Radio Songgolangit FM pada bulan Ramadhan. Perogram ini dilaksanakan pada minggu ke-3 di bulan Ramadhan. Pada kegiatan ini Radio Songgolangit mengundang ratusan anak yatim. Perogram ini sendiri menggandeng para seponsor radio untuk memberikan santunan kepada anak yatim. Selain memberi santunan kepada anak yatim juga diadakan buka bersama.

C. Pola komunikasi program sendu pesona tembang kenangan

Pola komunikasi radio merujuk pada cara di mana informasi atau sinyal disampaikan melalui gelombang radio dari pengirim (*transmitter*) ke penerima (*receiver*). Pola ini melibatkan serangkaian langkah yang teratur dan standar untuk memastikan komunikasi yang efisien dan handal. Pola komunikasi radio umumnya mencakup tiga komponen utama: pengiriman, transmisi, dan penerimaan

Pola komunikasi antara penyiar dan pendengar dalam program radio melibatkan interaksi dua arah antara penyiar yang menyampaikan konten dan pendengar yang menerima dan meresponsnya. Dalam program sendu pesona kenangan penyiar mengajak pendengar untuk berinteraksi melalui live facebook dan whatsapp.

“Kami ingatkan dan sampaikan kepada mitra songgolangit bagi yang ingin menyampaikan pesan dan *request* lagu, bisa kirim ke nomer *whatsapp* 0811 3555 992. Dan tidak lupa juga untuk yang belum bergabung bersama kami, mari bergabung pada *live* di *facebook* radio songgolangit fm. “

Setelah penyiar menyampaikan pesan, pendengarpun ikut tertarik untuk bergabung menyasikan dan mengikuti program pesona tembang kenangan. Hal ini bisa dilihat dari komentar pada *live streaming facebook* Radio songgolangit. Komentar pendengar yang dibacakan pennyiar berupa sapaan dan request lagu, sebagai berikut.

“Ada surnarsih Abi juga di malam hari ini Selamat malam dari Hongkong menyapa, ada Mario sate di malam hari Selamat malam dari Kota Probolinggo, ada adik Sanjaya Eno dari Pongkok Blitar Ada

Pakde suparyoto juga sudah bergabung bersama kami melalui kolom komentar, ada Kanza Mutia Ganis dari kota Taichung hadir ya eh salam buat pendengar setia Radio songgolangit FM Al crew ya selamat apa aja pokoknya.”

Tidak hanya berupa salam salam juga terkadang pendengar mengirimkan informasi sekitar daerahnya. Informasi yang dikirimkan oleh pendengar nantinya akan dibacakan juga oleh penyiar yang bertugas. Informasi yang dikirim berupa keadaan cuaca, lalu lintas dan sebagainya. hal ini dapat ditunjukkan sebagai berikut.

“kali ini ada informasi whatsapp dari pak yusuf, Pulung terpantau cerah dengan angin cukup kencang. Bagi pendengar mitra songgolangit yang ingin melewati area tersbut maupun berpergian tidak lupa saya ingatkan untuk mengecek kendaran dan kelengkapan anda sebelum berkendara.”



Gambar 3. 3 Penyiar Heru berkomunikasi dengan pendengar dalam program Sendu Pesona tembang kenangan



Gambar 3. 4 penyiar Zaky berkomunikasi dengan pendengar dalam program Sendu Pesona tembang kenangan

D. Format acara program sendu pesona tembang kenangan

Program acara merupakan bagian terpenting dari radio, karena khalayak menggunakan dan mendengarkan radio untuk mendapatkan hiburan serta informasi yang didapat dalam program. “Program pesona tembang kenangan merupakan program yang menyajikan lagu pop di era tahun 70 hingga 90an, Tidak hanya lagu saja penyiar juga mengajak pendengar untuk bernostalgia dengan cara mengulas informasi dari penyanyi dari lagu tersebut.”

Program pesona tembang kenangan disiarkan dari hari senin hingga minggu setiap pukul 21:00 -24:00 WIB. Selama 3 jam program mengudara penyiar melakukan live streaming facebook. Penyiar menyapa pendengar setia Radio Songgolangit serta menerima informasi maupun request lagu yang akan diputar nantinya. live streaming facebook biasanya hanya 1 jam karena kendala

batasan waktu dari facebook dan adanya copy right dari lagu. Pada live tersebut pendengar akan memberikan informasi berupa asal kota pendengar, kegiatan apa yang sedang dilakukan, dan memberikan kondisi cuaca serta lalu lintas di wilayahnya.



Waktu	Format acara
21:00 - 21:01	<i>Time signal</i>
21:01 - 21:05	Matahari Ponorogo
21:05 - 21:10	<i>Opening host</i>
21:10 - 21:15	Lagu kenangan
21:15 - 21:17	<i>Comersial break</i>
21:17 - 21:21	Lagu kenangan
21:21 - 21:30	Penyiar menyapa pendengar <i>Live streaming facebook</i>
21:30 - 21:35	Lagu kenangan
21:35 - 21:38	<i>Comersial break</i>
21:38 - 21:42	Lagu kenangan
21:42 - 21:47	Inforamasi dari penyiar dan pembacaan <i>request</i>
21:47 - 21:53	Lagu kenangan
21:53 - 21:56	<i>Comersial break</i>
21:56 - 22:00	Kisah inspirasi atau hadits
22:00 - 22:01	<i>Time signal</i>
22:01 - 22:05	Lagu kenangan
22:05 - 22:10	Informasi dari penyiar dan sapa pendengar
22:10 - 22:15	Lagu kenangan
22:15 - 22:17	<i>Comersial break</i>
22:17 - 22:27	Lagu kenangan
22:27 - 22:31	<i>Comersial break</i>
22:31 - 22:35	Lagu kenangan
22:35 - 22:40	Pembacaan salam dan <i>request lagu</i>
22:40 - 22:45	Lagu kenangan
22:45 - 22:48	<i>Comersial break</i>
22:48 - 22:55	Lagu kenangan
22:55 - 22:58	<i>Comersial break</i>
22:58 - 23:00	Kisah inspirasi atau Hadits
23:00 - 23:01	<i>Time signal</i>
23:01 - 23:05	Lagu kenangan
23:05 - 23:10	Informasi dari penyiar dan sapa pendengar
23:10 - 23:15	Lagu kenangan
23:15 - 23:18	<i>Comersial break</i>

23:18 – 23:28	Lagu kenangan
23:28 - 23:31	<i>Comersial break</i>
23:31 - 23:45	Lagu kenangan
23:45 -23:48	<i>Comersial break</i>
23:48 - 23:52	Lagu kenangan
23:52 -23:54	Comersial break
23:54- 24:00	Closing host, lagu kenangan penutup dan time signal penutup

Tabel 3. 4 Format Acara program sendu pesona tembang kenangan.



BAB IV

POLA KOMUNIKASI DALAM PROGRAM SENDU PESONA TEMBANG KENANGAN DAN FORMAT SIARAN PROGRAM SENDU PESONA TEMBANG KENANGAN

A. Pola Komunikasi Dalam Program Sendu Pesona Tembang Kenangan

1. Pola Komunikasi Sekunder

Pola komunikasi sekunder adalah suatu proses penyampaian pesan oleh seseorang kepada orang lain dengan menggunakan alat bantu atau sarana sebagai media kedua setelah menggunakan lambang sebagai media pertama.⁵⁵ Penerapan pola komunikasi sekunder terjadi saat penyiar melakukan siaran pada program sendu pesona tembang kenangan dalam segmen *live streaming facebook*.

Berdasarkan pengamatan peneliti penyiar menerapkan pola komunikasi sekunder dimana penyiar memanfaatkan media kedua yakni *live streaming facebook*. pendengar yang terlewatkan atau tertinggal dalam siaran bisa mengulang arsip video *live streaming facebook* sehingga pendengar yang tertinggal bisa tetap mengikuti topik yang dibahas oleh penyiar.

2. Pola Komunikasi Linier

⁵⁵ Hafied Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, 30.

Komunikasi linier berarti melalui perjalanan satu titik ke titik lain secara garis lurus. Ini berarti pesan yang disampaikan dari komunikator ke komunikan harus berlangsung tatap muka atau melalui media.⁵⁶ Berdasarkan pengamatan peneliti penyiar menggunakan pola komunikasi satu arah, pola komunikasi tersebut seringkali diterapkan oleh penyiar dimana hanya penyiar yang berbicara tanpa adanya komunikasi lainnya. Dalam hal ini media yang digunakan yaitu *onlineradiobox* Radio Songgolangit Fm.

3. Pola Komunikasi Sirkular

Dalam konteks komunikasi yang dimaksudkan dengan proses secara sirkular itu adalah terjadinya feedback atau umpan balik, yaitu terjadinya arus dari komunikan ke komunikator. Oleh karena itu ada kalanya feedback tersebut mengalir dari komunikan ke komunikator itu adalah respon atau tanggapan komunikan terhadap pesan yang ia terima dari komunikator.

Berdasar observasi peneliti. Komunikasi yang dilakukan penyiar terhadap pendengarnya pertama kali yaitu menyapanya kemudian mengajaknya bergabung untuk meramaikan *live facebook* atau memberi salam dan request lagu yang akan diputar oleh penyiarnantinya. Atau juga bisa memberikan informasi lalu lintas

⁵⁶ Ibid.,13.

maupun cuaca yang terjadi pada sekitar pendengar setia Radio songgolangit FM . Kemudian para pendengar memberikan respon (tanggapan) melalui media *Whatsapp* dan kolom komentar *live facebook*. Dikeempatan lain penyiar kembali membacakan tanggapan yang masuk melalui *whatsapp*. Begitulah Penyiar membacakan informasi dari pendengar melalui *whatsapp*. Selain itu pendengar juga dapat memberikan informasi terkait kejadian yang sedang berlangsung seperti hujan deras, kebakaran, kecelakaan dsb.

B. Format Siaran Program Sendu Pesona Tembang Kenangan

Format siaran tidak hanya mencakup rancangan penyajian sebuah program acara, bentuk penyajian, materi, waktu dan bentuk siaran baik langsung maupun tidak langsung. Format siaran juga menjadi kerangka kerja, konseptualisasi dari sebuah stasiun siaran serta mengetahui bagaimana memasarkan program siaran itu. Dari hal tersebut format siaran menjadi sangat penting untuk menjalankan sebuah program siaran.

Menjalankan Program Sendu Pesona Tembang Kenangan juga harus mengacu pada pilihan format siaran. Hal tersebut merupakan upaya untuk mencapai sasaran khalayak secara spesifik serta untuk kesiapan berkompetisi dengan media lain di Ponorogo.

Proses penentuan format siaran pada Program Sendu Pesona Tembang Kenangan tidak lepas dari adanya visi misi dan tujuan Radio Songgolangit FM

sendiri. Selain itu pemahaman tentang pendengar yang dituju seperti kebutuhan informasi dan juga efektifitas pesan bisa tersampaikan kepada masyarakat juga menjadi faktor penting dalam penetapan format siaran pada Program Sendu Pesona Tembang Kenangan Berdasarkan latar belakang dan tujuan format siaran Program Sendu Pesona Tembang Kenangan peneliti dapat mengetahui proses penyusunan dan format siaran Program Sendu Pesona Tembang Kenangan. yakni sebagai berikut :

1. Proses Penyusunan Fomat Siaran

Dalam penyusuna format siaran pada program sendu pesona tembang kenangan jika ditinjau berdasarkan kajian teori yang peneliti paparkan sebelumnya dapat diketahui terdapat beberapa langkah-langkah sebagai berikut:

a. Penyusunan Segmen

Penyusunan segmen ini memiliki beberapa tahapan yang harus dilakukan, yakni sebagai berikut:

1) Pembagian Bahan Siaran

Didalam Program Sendu Pesona Tembang Kenangan materi atau bahan siaran merupakan informasi yang telah berhasil di cari oleh penyiar dan kiriman informasi dari mitra atau pendengar setia Radio Songgolangit FM. Hal tersebut merupakan bentuk bahan siaran yang berupa informasi tentang penyanyi-penyanyi

tahun 1990an dan informasi cuaca lalu lintas sekitar tempat tinggal mitra atau pendengar setia Radio Songgolangit FM

2) Pembagian Waktu dan Pelaksanaan Siaran

Pelaksanaan siaran Program Sendu Pesona Tembang Kenangan dilakukan pada malam hari dari pukul 21:00 hingga 24:00 WIB, Dalam pelaksanaannya penyiar melakukan siaran berdasarkan rundown acara siaran yang telah disepakati pada rapat pembuatan Program Sendu Pesona Tembang Kenangan. Penyiar disini berperan sebagai pengendali acara tersebut. Pada format acara siaran Program Sendu Pesona Tembang Kenangan sebagaimana (Tabel 3. 4)

Waktu	Format acara
21:00 - 21:01	<i>Time signal</i>
21:01 - 21:05	Matahari Ponorogo
21:05 - 21:10	<i>Opening host</i>
21:10 - 21:15	Lagu kenangan
21:15 - 21:17	<i>Comersial break</i>
21:17 – 21:21	Lagu kenangan
21:21 – 21:30	Penyiar menyapa pendengar <i>Live streaming facebook</i>
21:30 – 21:35	Lagu kenangan
21:35 – 21:38	<i>Comersial break</i>
21:38 -21:42	Lagu kenangan
21:42 - 21:47	Inforamasi dari penyiar dan pembacaan <i>request</i>
21:47 - 21:53	Lagu kenangan

21:53 - 21:56	<i>Comersial break</i>
21:56 – 22:00	Kisah inspirasi atau hadits
22:00 – 22:01	<i>Time signal</i>
22:01 - 22:05	Lagu kenangan
22:05 - 22:10	Informasi dari penyiar dan sapa pendengar
22:10 - 22:15	Lagu kenangan
22:15 - 22:17	<i>Comersial break</i>
22:17 – 22:27	Lagu kenangan
22:27 - 22:31	<i>Comersial break</i>
22:31 -22:35	Lagu kenangan
22:35 - 22:40	Pembacaan salam dan <i>request</i> lagu
22:40 - 22:45	Lagu kenangan
22:45 - 22:48	<i>Comersial break</i>
22:48 - 22:55	Lagu kenangan
22:55 - 22:58	<i>Comersial break</i>
22:58 – 23:00	Kisah inspirasi atau Hadits
23:00 – 23:01	<i>Time signal</i>
23:01 - 23:05	Lagu kenangan
23:05 - 23:10	Informasi dari penyiar dan sapa pendengar
23:10 - 23:15	Lagu kenangan
23:15 - 23:18	<i>Comersial break</i>
23:18 – 23:28	Lagu kenangan
23:28 - 23:31	<i>Comersial break</i>
23:31 - 23:45	Lagu kenangan
23:45 -23:48	<i>Comersial break</i>
23:48 - 23:52	Lagu kenangan
23:52 -23:54	<i>Comersial break</i>
23:54- 24:00	Closing host, lagu kenangan penutup dan time signal penutup

3) Evaluasi

Tahapan ini merupakan tahapan yang sangat penting dalam penyusunan program siaran. Dimana

evaluasi berperan sebagai tolak ukur sukses atau belumnya sebuah program siaran. Evaluasi juga sebagai tanggapan atas hal-hal dan perubahan yang terjadi dimasyarakat. Dalam program Program Sendu Pesona Tembang Kenangan evaluasi dilakukan untuk mengetahui kekurangan yang terdapat dalam program tersebut, baik kekurangan dalam hal teknis maupun materi yang dimuat dalam program tersebut. Evaluasi inilah yang menjadikan perogram Songgolangit Hari Ini menjadi lebih baik

b. Penggolongan Jenis Acara Siaran

Program Sendu Pesona Tembang Kenangan merupakan perogram yang menyiarkan lagu tahun 1990an serta informasi dari penyanyi lagu tersebut. berdasarkan kajian teori yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya, dapat diketahui bahwa Program Sendu Pesona Tembang Kenangan merupakan termasuk kedalam golongan Siaran kebudayaan mencakup: musik daerah populer (local music), musik Indonesia populer (national music), musik asing (foreign music), dan hiburan ringan (light entertain)

2. Format Siaran

Format siaran Program Sendu Pesona Tembang Kenangan termasuk jenis format siaran *Classic/Oldies* yang merupakan format program yang menyiarkan musik klasik dan lagu-lagu lama (nostalgia), untuk kalangan dewasa dan tua dengan kisaran umur 35-60 tahun. Dalam format siaran ini, daya tarik tentang penyanyi beserta lirik lagu biasanya lebih penting dari lagunya itu sendiri.. Tidak hanya menyiarkan lagu saja Program Sendu Pesona Tembang Kenangan juga melakukan interaksi secara langsung melalui *live social media facebook*. Format siaran Program Sendu Pesona Tembang Kenangan merupakan format siaran satu-satunya di Ponorogo. Dari beberapa radio kompetitor lain di Ponorogo belum ada yang menerapkan format siaran seperti pada Program Sendu Pesona Tembang Kenangan. hal inilah yang menjadikan salah satu keunggulan dalam program ini. Pendirian program dengan format seperti ini tidaklah mudah. Langkah-langkah yang harus dilakukan juga sangat panjang. Mulai dari pencarian informasi lagu yang terdahulu terutama pada tahun 1990an serta membangun hubungan baik dengan pendengar Radio Songgolangit. Namun semua hal tersebut dapat dilalui oleh Program Sendu Pesona Tembang Kenangan hingga berjalan sampai saat ini.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari analisis data yang dilakukan, maka penulis dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Pola komunikasi yang terjadi dalam Program Sendu Pesona Tembang Kenangan Radio Songgolangit FM adalah pola komunikasi sekunder, pola komunikasi linier dan pola komunikasi sirkular. Pola komunikasi yang sering terjadi dalam program ini adalah pola komunikasi sirkular, dimana penyiar dan pendengar berinteraksi melalui media yakni *live streaming* dan *whastapp*
2. Program Sendu Pesona Tembang Kenangan Radio Songgolangit FM merupakan golongan siaran Siaran kebudayaan (*culture programme*), yaitu menyiarkan musik daerah populer (*local music*), musik Indonesia populer (*national music*), musik asing (*foreign music*), dan hiburan ringan (*light entertain*). Kemudian setelah melalui tahapan tersebut, dapat ditentukan bahwa Program Sendu Pesona Tembang Kenangan Radio Songgolangit FM termasuk kedalam jenis format siaran *Classic/Oldies* merupakan format siaran yang menyiarkan musik klasik dan lagu-lagu lama (nostalgia), untuk kalangan dewasa dan tua dengan kisaran umur 35-60 tahun. Dalam format siaran ini, daya tarik tentang

penyanyi beserta lirik lagu biasanya lebih penting dari lagunya itu sendiri..

B. Saran

1. Kepada pendengar, tetaplah mendengarkan program sendu pesona tembang kenangan karena program ini menyajikan lagu dan informasi yang menghibur dan dapat menemani anda dalam malam
2. Kepada Radio Songgolangit khususnya tim produksi program sendu pesona tembang kenangan, untuk lebih merawat dan mengelola website serta fanspage agar tampilan dan konten yang ada didalamnya up to date. Selanjutnya kepada penyiar selalu mengulas hal hal menarik dalam bernostalgia dengan kemasam yang seru dan menghibur.
3. Saran dan rekomendasi untuk penelitian selanjutnya, agar mampu mengembangkan penelitian ini dari sudut pandang lainnya atau mejadi pijakan awal untuk meneliti lebih lanjut tentang radio sebagai media penyampaian berita

DAFTAR ISI

- Abdul Majid. *Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, Bandung, 2013.
- Akta *Pendirian Radio Songgolangit FM, 99.2 Mhz*, Ponorogo: 2009.
- Alexander dan Heni. *Manajemen Media Massa*. Jakarta: Modul 1-9 Universitas Terbuka, 2004.
- Arifin, Anwar. *Opini Publik*. Jakarta: Gramata Publishing, 2010
- Azwar, Saifuddin. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009.
- Cangara, Hafied. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007.
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 2002
- Effendy, Onong Uchjana, *Ilmu, Teori, dan Filsafat Komunikasi*. Bandung: PT Citra Aditya Bakti, 2003.
- *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya Offest, 2007.
- Hidajanto Djamal dan Andi Fachruddin, *Dasar-dasar Penyiaran* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013.
- Komaruddin dan Yooke Tjuparmah S. *Kamus Istilah Karya Tulis Ilmiah*. Jakarta: Bumi Aksara, 2016.
- Masduki, *Jurnalistik radio menata profesionalisme reporter dan penyiar* Yogyakarta: Lkis, 2006.
- Morrisan. *Manajemen Media Penyiaran: Strategi Mengelola Radio dan Televisi*. Jakarta: Kencana Pranada Media Group, 2011.
- Muhammad, Ami. *Komunikasi Organisasi*. Jakarta: Bumi Aksara, 2001.
- Nurudin, *Sistem Komunikasi Indonesia*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2016)
- Pasal 33 Ayat (2), Undang-Undang No.32 Tahun 2002 tentang Penyiaran.

Pujileksono, Sugeng. *Metode Penelitian Komunikasi Kualitatif*. Malang: Kelompok Intrans Publishing, 2016.

R. Wayne Pace dan Don F. Faules. *Komunikasi Organisasi Strategi Meningkatkan Kinerja Perusahaan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013.

Roudhonah. *Ilmu Komunikasi*. Jakarta: UIN Press, 2007.

Sugiyono. *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2016.

Suprpto Tommy. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Yogyakarta : CAPS, 2011.

Syaiful Bahri Djamarah. *Pola Komunikasi Orang Tua dan Anak dalam keluarga (Sebuah Perspektif Pendidikan Islam)*. Jakarta: Rineka Cipta, 2004.

Toto Djuroto. *Mengelolah Radio Siaran*. Semarang: Dahara Prize, 2007.

Wibowo, Fred. *Teknik Produksi Program Radio Siaran*. Yogyakarta : Grasia Book Publisher, 2007.

Wiryanto. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: Gramedia Widiasavina, 2004.

Skripsi :

Rohayati, Dedeh. *Pola Komunikasi Di Radio Sehati 96,8 FM Kota Bengkulu*. Skripsi : IAIN Bengkulu 2021.

Jamma, Ghair. *Format Program Siaran Titian Illahi Pro 1 FM RRI Makassar, dalam Meningkatkan Syiar Islam*. Skripsi:UIN Alauddin Makassar, 2017.

Laili, Ni'matul. *Pola Komunikasi Organisasi Antara Atasan Dan Bawahan Di Pt. Dwikarya Prasetya Nusantara Surabaya*. Skripsi:UIN Sunan Ampel Surabaya 2019.

Wahyuni. *Pola Komunikasi Organisasi Antara Pimpinan Dan Karyawan Dalam Membangun Kepuasan Kerja Di Pt. Semen Tonasa Kabupaten Pangkep*. Skripsi : UIN Alauddin Makassar, 2014.

Ulfa Noor, Zaki. *Format Siaran Dakwah Radio Komunitas Boja Fm Kendal*. Skripsi: UIN walisongo Semarang, 2019.

Website:

Anwari. Format Radio Pengantar Broadcasting. <https://www.slideshare.net/alpinopriadi/format-radio-pert-2> , diakses 17 juni 2023.

Radio Songgolangit, Perusahaan, <https://www.songgolangitfm.com/profil-kami/>, diakses 10 Juni 2023.

